

ANALISIS TARI KOMPANG GELEK KARYA IWAN IRAWAN PERMADI  
DI SANGGAR LAKSEMANA PEKANBARU PROVINSI RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1)  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



Oleh :

**FITRA DWI NOVIANTI**

NPM : 156710529

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU

2019

**Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar  
Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau**

**FITRA DWI NOVIANTI**

**NPM : 156710529**

**Pembimbing**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN : 1024026101**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana atau PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan Metode yang digunakan ialah Deskriptif Analisis dengan data Kualitatif non-interaktif, teori yang digunakan adalah teori Tebok Soetedjo ( 1983 : 1-62) tentang unsur-unsur atau elemen-elemen tari yaitu : gerak, musik, dinamika, desain lantai, tema, properti, tata rias dan tata busana, lighting atau tata cahaya dan teori pendukung Sal Murgiyanto (2004 : 108) tentang pentas dan penonton. dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara Observasi non-partisipan, Wawancara terstruktur, dan Dokumentasi, tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi merupakan tari yang berpijakan pada gerak zapin arab dan zapin siak, koreografer ingin membuat suatu karya baru yang berbeda dari tari zapin biasanya, dimana tari ini tari zapin yang bertempo cepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat 5 ragam gerak inti yang kemudian dikembangkan, menggunakan alat musik yang biasa dipakai pada tari zapin dan ada vocal, dinamika pada tari ini yaitu level, volume gerak, tempo musik, tempo gerak, arah hadap, perubahan gerak, tema tari ini adalah hiburan, kegembiraan, pesta rakyat, hasil penelitian ada 19 pola lantai yang terdapat pada tari ini yaitu garis lurus, lingkarang, diagonal, zig-zag, tata rias yang digunakan yaitu make-up cantik dan make-up natural, kostum yang digunakan yaitu baju berwarna pink dan celana dan rok kembang berwarna kuning, lighting yang digunakan yaitu lighting netral, panggung yang digunakan yaitu prosenium tertutup dan tidak adanya batasan usia bagi penonton.

**Kata kunci : Analisis, Tari Kreasi, Tari Kompang Gelek**

**Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar  
Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau**

**FITRA DWI NOVIANTI**

**NPM : 156710529**

**Pembimbing**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN : 1024026101**

---

**ABSTRAK**

This riset purpose to know analysis Kompang Gelek dance choreography by Iwan Irawan Permadi at Sanggar Laksemana or PLT Laksemana Pekanbaru city, Riau Province. The method used is Descriptive Analysis with non-interactive Qualitative data, the theories are Tebok Soetedjo (1983: 01-62) about elements of dance, movement, music, floor desaign, dynamics, theme, costume and make up, lighting, property. And elements suporting Sal Murgianto (2004:108) about stage and audience, data collection techniques are non participant observation, structured interview, and documentation. Kompang gelek dance based on zapin siak and zapin arab, the choreographer wants to create a new zapin dance different from the usual zapin dance, this dance is a fast-tempo zapin dance, the results of the riset indicate that there are 5 core movement, musical instrument is gambus instrument and vocal, the dynamics of this dance are level, motion volume, tempo of music, tempo of motion, direction of direction, change of motion, the theme of this dance is entertainment, excitement, people's party, the results of the study are 19 floor patterns found in this dance, namely straight lines, circles diagonal, zigzag, make-up used is beautiful make-up and natural make-up, the costumes used are pink clothes and pants and yellow flower skirt, the lighting used is neutral lighting, the stage used is prosenium covered and there is no age limit for the audience

**Keywords: Analysis, Creative Dance, Kompang Gelek Dance**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur *alhamdulillah* atas ke hadirat Allah *Subhana wa Ta'ala* yang telah memebrikan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis tari Kompong Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau.” Penulisan skripsi ini diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dipengaruhi oleh peran, bantuan, maupun motivasi dari berbagai pihak, untuk penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah., S.Pd. M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.

5. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, masukan, saran serta motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak dan adik kandung saya yang selalu memeberikan dorongan, semangat, motivasi, kasih sayang, nasehat dan doa yang mempermudah langkah saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kasih juga Iwan Irawan Permadi selaku narasumber dari tari Kompang Gelek yang telah memberikan kepada saya keterangan dan masukan tentang penelitian yang penulis lakukan.
10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya teman-teman kelas B Jurusan Sendratasik.
11. Para karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas islam riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

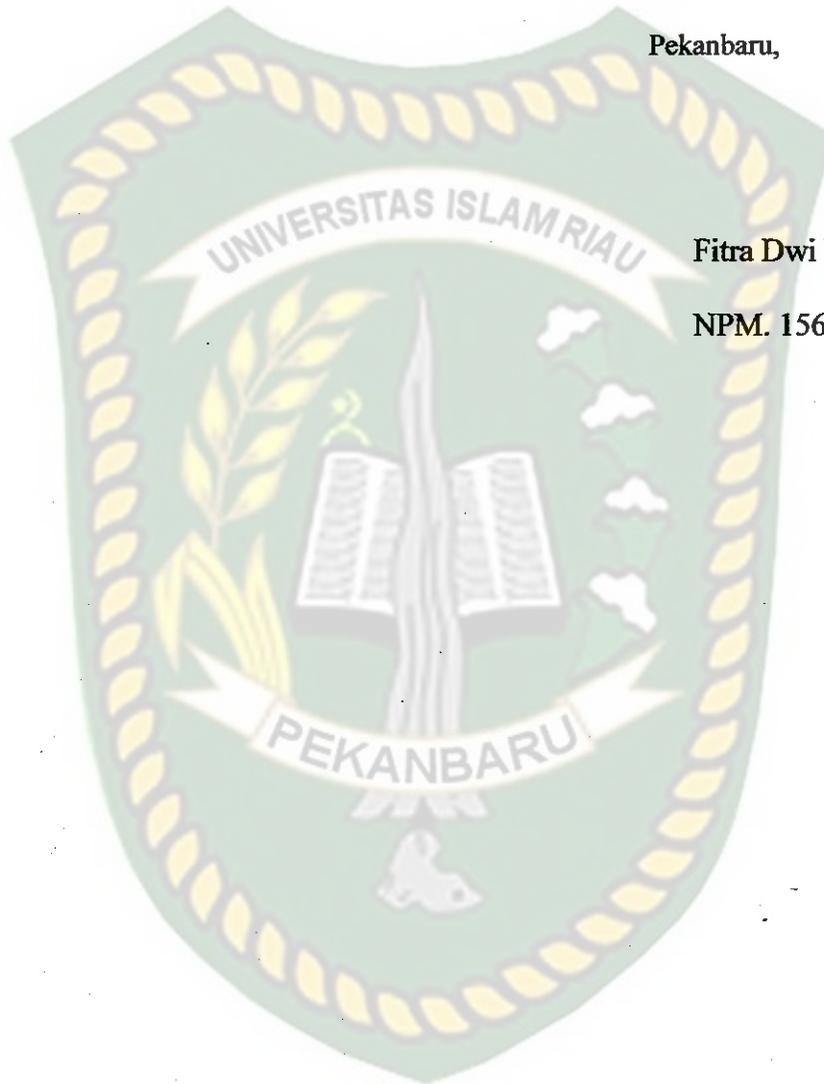
Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Amin ya rabbal alamin. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan

dan kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik di masa mendatang, dan memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, April 2019

Fitra Dwi Novianti

NPM. 156710529



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Analisis.....	8
2.2 Teori Unsur-Unsur tari.....	9
A. Gerak tari.....	9
B. Musik .....	9
C. Desain lantai.....	9
D. Dinamika .....	10
E. Tema .....	10
F. Properti .....	10
G. Kostum dan tata rias .....	11
H. Lighting atau tata cahaya .....	11
I. Staging atau panggung .....	11
2.3 Kajian Relevan .....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Metodologi Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2.1 Tempat .....	17
3.2.2 Waktu.....	17
3.3 Subjek Penelitian.....	17
3.4 Sumber data.....	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Teknik Observasi .....	20
3.5.2 Teknik Wawancara.....	21

3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	22
3.6 Teknik Analisis Data .....	23
3.6.1 Reduksi Data .....	23
3.6.2 Melaksanakan Display data atau penyajian data.....	24
3.6.3 Mengambil kesimpulan atau Verifikasi .....	24

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN..... 25**

4.1 Temuan umum.....	25
4.1.1 Awal mula terbentuknya sanggar laksemana Pekanbaru Riau.....	25
4.1.2 Letak Geografis Sanggar Tari Laksemana Pekanbaru .....	27
4.1.3 Visi dan Misi Sanggar Laksemana Pekanbaru .....	27
4.1.4 Tata tertib dan Peraturan Sanggar Laksemana Pekanbaru .....	28
4.1.5 Sarana dan Prasarana sanggar Laksemana Pekanbaru .....	28
4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Laksemana Pekanbaru .....	31
4.1.6.1 Ketua Sanggar .....	32
4.1.6.2 Wakil Ketua Sanggar .....	32
4.1.6.3 <i>Manager</i> Produksi .....	32
4.1.6.4 Sekretaris sanggar .....	32
4.1.6.5 Bendahara sanggar .....	33
4.1.6.6 Seksi latihan .....	33
4.1.6.7 Seksi Kostum.....	33
4.1.6.8 Seksi <i>Make-up</i> .....	33
4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar Laksemana Pekanbaru .....	34
4.2 Temuan khusus.....	35
4.2.1 Analisis tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi .....	35
4.2.1.1 Analisis gerak tari kompang gelek.....	37
4.2.1.2 Analisis Musik Tari Kompang Gelek.....	57
4.2.1.3 Analisis Dinamika Tari Kompang Gelek .....	94
4.2.1.4 Analisis Tema Tari Kompang Gelek.....	105
4.2.1.5 Analisis Desain Lantai Tari Kompang Gelek .....	106
4.2.1.6 Analisis Properti Tari Kompang Gelek .....	119
4.2.1.7 Analisis Kostum dan Tata Rias Tari Kompang Gelek .....	120
4.2.1.8 Analisis Tata Rias Tari Kompang Gelek.....	129
4.2.1.9 Analisis Lighting atau tata cahaya Tari Kompang .....	132
4.2.1.10 Analisis Staging atau panggung Tari Kompang Gelek.....	133
4.2.1.11 Analisis Penonton Tari Kompang Gelek .....	135

**BAB V PENUTUP ..... 137**

5.1 Kesimpulan.....	137
---------------------	-----

5.2 Hambatan ..... 139  
5.3 Saran ..... 139

**DAFTAR PUSTAKA ..... 141**

**DAFTAR WAWANCARA ..... 143**

**DAFTAR NARASUMBER ..... 146**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1 : Ruang Latihan Sanggar Laksemana	29
Gambar 2 : Musik Sanggar Laksemana	30
Gambar 3 : Tape Sanggar Laksemana	30
Gambar 4 : Ruang Kostum dan Make up Sanggar Laksemana	30
Gambar 5 : Gerak Silat Posisi Rendah(duduk)	40
Gambar 6 : Gerak silat posisi rendah (setengah berdiri)	41
Gambar 7 : Gerak silat posisi tinggi ke sedang	43
Gambar 8 : Gerak mengibas posisi tinggi	46
Gambar 9 : gerak mengibas	46
Gambar 10 : Double step Zapin Arab	49
Gambar 11 : Gerak Gelek	53
Gambar 12 : Gerak Siku keluang	56
Gambar 13 : Gerak siku keluang	56
Gambar 14 : Gerak siku keluang	57
Gambar 15 : Gerak siku keluang	57
Gambar 16 : Alat Musik Akordion	59
Gambar 17 : Alat Musik Darbuka	61
Gambar 18 : Alat Musik Biola	61
Gambar 19 : Alat Musik Gambus	62
Gambar 20 : Alat Musik Djimbe	63
Gambar 21 : Alat Musik Tamborin	64
Gambar 22 : Alat Musik Bebano	65
Gambar 23 : Alat Musik Marakas	65
Gambar 24 : Alat Musik Bass	66
Gambar 25 : Alat Musik Tambur	98
Gambar 26 : Level Rendah Gerak Silat	98
Gambar 27 : Level Tinggi Gerak Silat	99
Gambar 28 : Level Tinggi Gerak Mengibas	99
Gambar 29 : Level tinggi Gerak Double Step Zapin Arab	99
Gambar 30 : Level sedang Gerak Siku keluang	100
Gambar 31 : Level tinggi Gerak siku keluang	100
Gambar 32 : Properti kompang	120
Gambar 33 : Properti Kompang	120
Gambar 34 : Bagian Kepala penari perempuan	122
Gambar 35 : Baju penari perempuan	123
Gambar 36 : Rok penari perempuan	123
Gambar 37 : kain sampung penari perempuan	124
Gambar 38 : bengkung penari perempuan	124
Gambar 39 : Tanjak penari laki-laki	125
Gambar 40 : Baju penari laki-laki	126
Gambar 41 : Celana penari laki-laki	127
Gambar 42 : Bengkung penari laki-laki	128
Gambar 43 : Kain sampung Penari laki-laki	128
Gambar 44 : Bross Penari laki-laki	130
Gambar 45 : Tata Rias penari perempuan	130
Gambar 46 : Tata rias penari perempuan	131
Gambar 47 : Tata Rias penari laki-laki	131

Gambar	48	: Tata rias penari laki-laki.....	133
Gambar	49	: Lighting .....	135
Gambar	50	: Panggung Kompang gelek.....	136
Gambar	51	: Penonton.....	137



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1 : Sarana dan Prasarana sanggar Laksemana Pekanbaru.....	28
Tabel 2 : Jadwal Latihan Sanggar Laksemana Pekanbaru.....	34
Tabel 3 : Tempo gerak pada tari kompang gelek.....	95
Tabel 4 : : Tempo Musik.....	96
Tabel 5 : Level pada Tari Kompang Gelek.....	97
Tabel 6 : Volume Gerak Kompang Gelek.....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sanggar Laksemana Pekanbaru atau PLT Laksemana berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1984 yang beralamat di jalan Let. Jend. S. Parman No.52 Gobah, Pekanbaru Riau. Dengan Pimpinan Sanggar SPN Iwan Irawan Permadi, Wakil Pimpinan Sanggar Hj. Duni Sriwani, *Manager* produksi Muhammad Andika, Bendahara Anggita Irwandini, dan Sekeretaris Dityarani. Sanggar Laksemana ini telah banyak menciptakan karya-karya yang berpijak pada tradisi Riau salah satunya tari Zapin yang di kreasikan, Sanggar Laksemana sudah banyak di kenal oleh kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa/mahasiswi yang kuliah di Universitas Islam Riau jurusan Sendratasik, karena merupakan salah satu sanggar berprestasi, yang sudah banyak menghasilkan karya-karya tari yang berguna untuk dunia seni, khususnya seni Tari.

Dan Pada tahun 2013 lalu Pusat Latihan Tari laksemana atau sanggar Laksemana pekanbaru berkembang menjadi Yayasan Laksemana yaitu sebagai pusat pengembangan Seni pertunjukkan Melayu Riau. Sanggar laksemana menajadi tempat untuk menghimpun beberapa management, yaitu Gobah Contemporary Musik (GCM), pasar Tari Kontemporer, Gobah Dance Company (GDC), Zapin Centre, dan tempat pertemuan dari para seniman tari.

Sanggar Laksemana Pekanbaru dipimpin oleh Iwan Irawan Permadi, beliau lahir di Bandung, Jawa Barat, 16 Juli 1960. Iwan Irawan Permadi adalah seniman berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karya-karyanya berupa koreografi tari yang dipentaskan di berbagai panggung pertunjukan di Indonesia. Iwan Irawan Permadi merupakan salah satu penerima Anugerah Seni dari Pemerintah Riau (2001) dan Anugerah Sagang pada tahun 2006. Iwan Irawan Permadi Selain sebagai *Artistic Director* dan koreografer, ia juga menjabat sebagai Direktur Pasar Tari Kontemporer (PASTAKOM) dan penasihat Dewan Kesenian Riau. Dia adalah seniman Riau serta pendiri Pusat Latihan Tari Laksemana dengan karya pertamanya, Dramatari Laksamana Hang Tuah (1984), yang dipergelarkan di Gedung Olah Seni Tangkerang (sekarang Taman Budaya Riau). Selain itu, bersama Tom Ibnur menghasilkan karya yang di pentaskan pada pembukaan *MTQ* Nasional di Pekanbaru, Riau (1994), *Cik Masani/Lancang Kuning* (1986), *Al Rajul* (1999), dan *Kompong gelek* (1991). Dan masih banyak lagi karya-karya Iwan Irawan Permadi yang sangat populer dan banyak dikenal oleh para seniman tari maupun pelaku seni.

Salah satu tari yang dihasilkan oleh sanggar Laksemana adalah Tari *Kompong gelek*, tari ini merupakan karya dari Iwan Irawan Permadi yaitu Pimpinan serta Pendiri dari sanggar laksemana, tari ini adalah tari kreasi baru yang berpijakan pada gerak Zapin Siak dan Zapin Arab kemudian di kembangkan dengan gerak-gerak inovatif melalui proses eksplorasi dan improvisasi.

Tari Kompang Gelek diciptakan oleh Iwan Irawan Permadi pada tahun 1991, sang koreografer ingin menciptakan sebuah karya baru yang memiliki Dinamika tempo yang berbeda dari tari Zapin biasanya. Sumber garapan dari tari Kompang gelek ini adalah tari Zapin dan untuk harmonisasi dan dinamisasinya menggunakan kompang. Sedangkan nama dari Kompang gelek ini adalah Kompang maksudnya alat atau properti yang di bawa penari dalam menari dan Gelek adalah nama ragam gerak Zapin itu sendiri. Dan dalam tarian tersebut penari juga ikut mengucapkan “gelek-gelek” sebagai ciri khas dari tarian tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis Tari kreasi kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi disanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau, karena Analisis senantiasa dihadapkan pada salah satu bentuk yang terikat dan merupakan kesatuan yang utuh, terdiri dari bagian yang saling melengkapi, sehingga mewujudkan suatu bentuk tertentu.

(Agung Prastya dkk 2017 : 3) Analisis adalah suatu kegiatan dalam bentuk penyelidikan, penelitian, penguraian, Penjabaran, pemecahan dan rangkuman pada sebuah persoalan untuk dicari sebab musababnya, keadaan yang sebenarnya dan dikaji secara mendalam.

(Menurut Dwi Prastowo Darminto dalam jurnal Agung Prastya dkk 2017 : 3) Analisis dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti

keseluruhan. Dari pengertian di atas Tari Kompang Gelek memiliki unsur-unsur tari, yaitu sebagai berikut: Gerak tari, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Tema, Properti, Kostum dan Tata Rias, *Lighting* ( tata cahaya), *staging* (panggung).

Dalam tari Kompang Gelek terdapat bentuk gerak, elemen gerak, dan unsur-unsur gerak yaitu Ruang, Waktu, Tenaga. Tari kompang gelek di bawakan oleh sekelompok penari berjumlah 11 orang (5 laki-laki dan 6 perempuan). gerakan Tari Kompang Gelek ini perpaduan antara tari Zapin siak dan zapin arab. Alat musik yang di gunakan antara lain Akordion, Darbuka, Biola, Gambus, Djimbe, Tamborin, Bebano, Marakas, bass, tambur, vocal. Adapun yang di analisis dalam alat musik ini adalah fungsi musik dan partitur musik.

Desain lantai yang terdapat pada tari ini adalah garis-garis yang dilalui, dan arah hadap. Dinamika yang terdapat dalam tari Kompang Gelek ini dapat dilihat antara lain sebagai berikut level sedang, tinggi, dan rendah, arah hadap pnari, perubahan tempo musik, volume gerak, perubahan tempo gerak. Kostum dalam pertunjukkan tari Kompang Gelek ini adalah *accessories* kepala, Kostum Tubuh/body, dan model baju tari Kompang Gelek ini adalah baju kurung melayu berwarna merah muda.

Tata rias yang digunakan dalam tari ini adalah menggunakan make up natural untuk laki-lakinya dan make up cantik untuk perempuan. Dalam tata rias ini penulis akan menganalisis tentang penggunaan alat make up, fungsi

make up, sehingga tata rias yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan tari Kompang Gelek.

Adapun pentas yang digunakan adalah berbentuk prosenium, jika dilihat dari jenisnya pentas atau panggung tari Kompang Gelek ini dipertunjukkan disebuah gedung pada suatu acara/*event*, sedangkan penonton yang menyaksikan tari Kompang Gelek ini tidak memiliki batasan tertentu karena semua masyarakat boleh melihatnya.

*Lighting* yang digunakan pada tari ini adalah menggunakan lampu netral yang dapat menerangi semua penari, pada bagian *lighting* penulis akan menganalisis tentang cahaya yang digunakan disetiap bagian tari Kompang Gelek ini.

Tema yang digunakan pada tari kompang Gelek ini adalah Hiburan, kegembiraan, dan pesta rakyat, Tari ini adalah tarian muda mudi yang menggambarkan keriangannya pasangan muda mudi ketika bermain, tari Kompang Gelek ini di tarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan, sehingga penulis melakukan analisis tentang tarian dan konsep yang ada dalam tari Kompang Gelek ini.

Penulis tertarik mengangkat judul ini karena tarian ini diangkat berdasarkan gerak zapin tetapi berbeda dengan tempo pada gerak zapin biasanya, dan juga tari ini termasuk tari yang sudah lama dan sampai sekarang masih ditarikan, tarian ini sudah banyak ditampilkan di festival-festival dalam maupun luar negeri. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang pernah meneliti Tari Kompang Gelek

karya Iwan Irawan Permadi di sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau, dan Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, serta dapat di terapkan di lembaga Pendidikan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah Analisis Tari Kreasi Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana atau PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini juga merujuk kepada pokok permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di sangga Sanggar Laksemana atau PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

- 1) Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Pekanbaru khususnya sanggar Laksemana.
- 2) Bagi penulis, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

- 3) Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Analisis Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di sangga Sanggar Laksemana atau PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau
- 4) Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni dan perkembangan seni.
- 5) Untuk menambah motivasi dan menambah kreatifitas para Seniman dalam berkarya seni.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Teori Analisis

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:334) mengatakan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:241) Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Analisis data, baik yang bersifat intraestetik maupun ekstraestetik, merupakan proses yang longgar, ambigu, memakan banyak waktu, namun kreatif, dan sangat menarik. Analisisnya tidak berlangsung dalam sebuah kecenderungan yang linear, dan juga “lurus” . Analisis data merupakan kajian data terhadap pernyataan umum mengenai hubungan di antara kategori data, analisis data menjadi dasar teori.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dsb, Menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya dsb.

### 2.3 Teori unsur-unsur tari

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka didalam sebuah tari tertentu ada elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan seperti Gerak, Musik, Desain, Dinamika, Tema, Properti, Kostum dan Tata Rias, *Lighting*, Panggung. Sesuai dengan pendapat Tebok Soetedjo apabila diperinci, ada banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu Gerak, Musik, Desain, Dinamika, Tema, Properti, Kostum dan Tata Rias, *Lighting*, Panggung.

Menurut pendapat Tebok Soetedjo (1983 : 1-62) unsur-unsur tari dan pengertiannya yang sangat diperlukan dapat dilihat sebagai berikut:

#### A. Gerak

Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat untuk berekspresi dari tari, dengan gerak tari dapat berbicara dan berkomunikasi kepada semua penghayatnya, untuk itu maka gerak adalah proses berpindahnya dari posisi satu ke posisi berikutnya yang nampak utuh.

#### B. Musik

Musik merupakan teman yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab tari dan musik merupakan perpaduan yang sangat harmonis. Perlu diketahui bahwa elemen dasar tari adalah gerak dan ritme (ritme internal dan eksternal) sedangkan elemen musik adalah nada, ritme, dan melodi.

#### C. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. (Soedarsono, Diktat

Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari,hal 23) secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai ialah garis lurus dan garis lengkung, garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh serta jelas, sedangkan garis lengkung mempunyai kesan lemah tetapi juga menari, dan nampak samar-samar.

#### D. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, dorongan. Dan dikatakan pula bahwa dinamika dapat pula diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak dan dinamika adalah dianata elemen-elemen yang paling nyaman untuk dinikmati.

#### E. Tema

untuk menentukan tema apa yang akan digarap dalam bentuk tari, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diluapkan oleh penata tari sesuai dengan ide dan konsep garapan, yang diakhiri dengan keberhasilan suatu karya yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

#### F. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Penggunaan prop tentu saja disesuaikan dengan suatu kebutuhan koreografi, untuk hubungan tema dan gerak adalah sebagai media ungkap. Prop adalah semua peralatan dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar, dua macam bentuk prop antara lain *dance prop* dan *stage prop*.

#### G. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias adalah dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan, seorang penata atau pencipta tari itu perlu untuk memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan tata pakaian yang akan dan tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton.

#### H. Lighting atau Tata cahaya

Lighting adalah perlengkapan yang ideal dan sempurna bagi suatu penyajian tari ialah apabila gedung pertunjukkan telah dilengkapi dengan peralatan-peralatan, khususnya peralatan lighting ( tata lampu) dan peralatan sound system , lighting disini bukan hanya sebagai alat penerang saja, tetapi lighting yang dibutuhkan untuk pertunjukan pentas.

#### I. Staging atau panggung

Menurut Sal Murgiyanto (2004:108) terdapat unsur pendukung dari unsur-unsur tari yaitu :

- a) Pentas, unsur pendukung ini lazim disosialisasikan untuk pementasan yang akan dilakukan disebuah gedung, diatas panggung resmi: arena, prosenium, pendopo, dan sebagainya.
- b) Penikmat yang menonton suatu pertunjukkan tari dan si penonton mampu menilai dan membaca maksud dan alur dari sebuah tarian itu.

## 2.2 Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan Kajian Relevan dalam penelitian Tari Kompang Gelek di sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Ulva Chairina (2017) yang berjudul “*Analisi Tari Kipas Mendu karya Said Parman di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau*” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Kipas Mendu karya Said Parman di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti menggunakan Metode penelitian kualitatif non interaktif, disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Penulis mengambil acuan mengenai metodologi penelitian.

Kedua, Marti Valova (2017) yang berjudul “*Analisi Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau*” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat adalah bagaimana Analisis Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. . Penulis mengambil acuan mengenai teknik pengumpulan data.

Ketiga, Elni Sunneti (2017) yang berjudul “*Analisis Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuana*” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana anlisis tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuana. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis data Kualitatif. Penulis mengambil acuan dan perbandingan dalam segi bentuk penulisan.

Empat, Novi Triana Sari (2015) yang berjudul “ *Analisis Tari ketuk palu koreografer Wan Harun Ismail di sanggar tari tameng sari Dance Company kota pekanbaru provinsi riau*” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Peneliti menggunakan Metode kualitatif non-interaktif. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari ketuk palu koreografer Wan Harun Ismail di sanggar tari tameng sari Dance Company kota pekanbaru provinsi Riau. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tari ketuk palu diciptakan pada tahun 2013 berfungsi sebagai hiburan yang memiliki unsur-unsur tari seperti gerak, musik, desain lantai, tema, dinamika, properti, tata rias/kostum, panggung, lighting. Penulis mengambil acuan dan perbandingan dalam segi bentuk penulisan.

Lima, Putri Sri Agustina (2016) “*Analisis tari kreasi hempas di sanggar panglima pangkalan kerinci kabupaten pelalawan provinsi riau*” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis tari kreasi hempas di sanggar panglima

kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan provinsi riau. Metode yang di gunakan adalah Metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yaitu tari kreasi hempas ini ditarikan dalam satu kelompok yang terdiri dari 9 orang penari, di antaranya 6 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tari ini berdurasi 5 menit dan berfungsi sebagai hiburan. Penulis mengambil acuan dan perbandingan segi penulisan

Keenam, Mu'ammarr Ghadafi (2018) "*Teknik Penggarapan Tari Kreasi Zapin Seri Buantan Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru, Provinsi Riau*" Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Teknik Penggarapan Tari Kreasi Zapin Seri Buantan Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru, Provinsi Riau, Metode yang di gunakan adalah Metode kualitatif interaktif dimana penulis ikut serta dalam garapan tari tersebut, Penulis mengambil acuan mengenai temuan umum dalam analisis tari Kompang Gelek.

Ketujuh, jurnal Agung prastya, Taat Kurnita, Aida Fitri (2017) "*Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh*" Maha Siswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas syiah Kuala, Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Koreografi Tari kreasi *Jameun* di sanggar *Rampoe* Banda Aceh, metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara

mendalam tentang proses penggarapan tari Jameun di sanggar Rampoe Banda Aceh.

Delapan, Dara Ananda Surya Tiba, Tri Supadmi, Tengku Hartati (2016) “ *Bentuk Penyajian Tari Zapin Pekajang di sanggar Buana kota Banda Aceh*” Maha Siswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas syiah Kuala, permasalahan yang diangkat yaitu mendeskripsikan bentuk penyajian tari Zapin *Pekajang* di sanggar *buana* Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif,

Sembilan, Aida Humaira, Taat Kurnita, Aida Fitri, (2017) “ *Kajian Koreografi Tari Cangklak Di sanggar Rampoe Kota Banda Aceh*” Maha Siswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas syiah Kuala, permasalahan yang diangkat yaitu mendeskripsikan koreografi Tari *Cangklak* Di sanggar Rampoe Kota Banda Aceh, metode yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 176-177) Supaya Hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik, untuk mendapatkan hasil yang baik, harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun metode untuk menjalankan penelitian mencakup, pendekatan penelitian, populasi dan teknik persampelan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan jadwal penelitian, kemudian yang terakhir yaitu daftar pustaka.

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif non-interaktif, yaitu: peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Dapat digambarkan bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi. Pendekatan penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution 2003:43 (dalam Jurnal Dara Ananda Suraya Tiba : 2016)

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

#### **3.2.1 Tempat**

Penelitian di lakukan di Sanggar Laksemana/PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Yang terletak di jalan Let. Jend. S. Parman No.53 RT.03 RW.02 Kelurahan Cintaraja, Kecamatan.Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau,

#### **3.2.2 Waktu**

Waktu yang di gunakan penulis untuk melakukan penelitian awal dimulai pada bulan 8 Oktober 2018 sampai 1 April 2019. Alasan Peneliti melakukan Penelitian di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau Karena Lokasi yang mudah di jangkau, sehingga memudahkan penulis dalam mengatur waktu dan biaya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Iskandar (2008:177) Sebuah penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang hendak diteliti. Menjelaskan subjek atau populasi, sampel atau informan haruslah dijelaskan secara jelas dan spesifik yang berhubungan dengan konteks penelitian.

sebjek penelitian dapat berupa, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Jadi dapat disimpulkan, subjek penelitian adalah benda atau manusia yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah informasi. Didalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa orang sebagai subjek penelitiannya untuk mendapatkan informasi mengenai analisis tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemama Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek tersebut di antaranya Iwan Irawan Permadi selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Kompang gelek, Zuarman Ahmad selaku komposer dari tari Kompang Gelek, Tiara Irawan selaku penari Kompang Gelek, Duni sriwani selaku penata rias dan busana tari Kompang Gelek.

### **3.4 Sumber Data**

Menurut Iskandar (2008:76) Sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis dengan data Kualitatif non-interaktif. Sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu data Primer dan data Sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer adalah data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner. Pada

data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara narasumber diantaranya Iwan Irawan Permadi selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Kompang gelek, Zuarman Ahmad selaku komposer dari tari Kompang Gelek, Tiara Irawan selaku penari Kompang Gelek, Duni sriwani selaku penata rias dan busana tari Kompang Gelek.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:77) Data Sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan,tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data Sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penulisan ini adalah video, foto gerak, musik, dinamika, desain lantai, properti, kostum, tata rias, lighting dari tari Kompang Gelek. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Juliansyah Noor (2012:138) Mengatakan Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan

teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD)

### 3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:76) Observasi adalah salah satu pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non-partisipan. Menurut Sugiyono (2015:204), berpendapat observasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dan secara langsung pada suatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya melakukan pengamatan tentang tari Kompong Gelek dalam hal ini peneliti mengobservasi Analisis tari Kompong Gelek di sanggar Laksemama Pekanbaru Provinsi Riau, dengan indikator yang di analisis yaitu unsur-unsur tari seperti gerak tari yaitu ruang, waktu, tenaga, dan bentuk gerak, Musik yaitu fungsi musik dan partitur musik, tema yaitu hiburan, kegembiraan dan pesta rakyat, dinamika yaitu perubahan gerak, perubahan tempo musik, level gerak, volume gerak, arah hadap penari, Desain lantai yaitu garis yang dilalui penari, arah hadap penari, Tata busana yaitu kostum badan/body yang dipakai penari pada saat menari kompong gelek, asesoris kepala, dan asesoris lainnya, Properti yaitu kompong dan fungsi

properti tersebut, Staging/panggung yaitu pentas berbentuk prosenium, Tata rias yaitu tata rias yang dipakai penari pada saat menari dimana make up untuk penari perempuan yaitu make up cantik, sedangkan untuk penari laki-laki make-up natural. Untuk mendapatkan data mengenai analisis tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi penulis mengobservasi Iwan Irawan Permadi selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Kompang gelek, Zuarman Ahmad selaku komposer dari tari Kompang Gelek, Tiara Irawan selaku penari Kompang Gelek, Duni sriwani selaku penata rias dan busana tari Kompang Gelek.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Nurul Zuriah (2006:179) dalam skripsi Marti Valova (2017) Wawancara adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang disebut interviewer, sedangkan sumber informasi disebut interview. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, dengan membawa daftar pertanyaan secara sistematis yang telah di siapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang analisis tari Kompang Gelek karya Iwan irawan di

sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam melaksanakan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Iwan Irawan Permadi selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Kompang gelek, Zuarman Ahmad selaku komposer dari tari Kompang Gelek, Tiara Irawan selaku penari Kompang Gelek, Duni sriwani selaku penata rias dan busana tari Kompang Gelek. Adapun yang diwawancarai adalah seorang yang paham dan tau tari Kompang Gelek, adapun yang di wawancarai berkaitan dengan indikator analisis tari kompang gelek seperti Gerak yaitu ruang, waktu, tenaga, Fungsi musik dan partitur musik, Tema tari Kompang Gelek, Dinamika tari Kompang Gelek yaitu perubahan arah hadap, perubah tempo musik, volume gerak, level tinggi, sedang dan rendah, Desain lantai ialah garis yang dilalui oleh penari dan arah hadap penari, kostum badan/body, asesoris kepala dan asesoris lainnya, tata rias penari laki-laki yaitu natural dan tata rias perempuan yaitu cantik. Panggung dalam tari Kompang Gelek, tata cahaya netral tari Kompang gelek.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Juliansyah Noor (2012:141), Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil gambar gerak, musik, tata rias, dinamika, pentas, lighting, dan video tari Kompang Gelek

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Iskandar (2008:223) Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337-345) analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3.6.2 Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.3 Mengambil kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis Kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 TEMUAN UMUM

##### **4.1.1 Awal mula terbentuknya sanggar laksemana Pekanbaru Riau**

Pusat latihan tari laksemana pekanbaru atau sanggar laksemana pekanbaru didirikan dan dibentuk pada tanggal 17 agustus 1984, dengan pimpinan serta pendiri SPN Iwan Irawan Permadi, beliau lahir di Bandung, Jawa Barat, 16 Juli 1960. Iwan Irawan Permadi adalah seniman berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karya-karyanya berupa koreografi tari yang dipentaskan diberbagai panggung pertunjukan di Indonesia. Iwan Irawan Permadi merupakan salah satu penerima Anugerah Seni dari Pemerintah Riau (2001) dan Anugerah Sagang pada tahun 2006. Iwan Irawan Permadi Selain sebagai *Artistic Director* dan koreografer, ia juga menjabat sebagai Direktur Pasar Tari Kontemporer (PASTAKOM) dan penasihat Dewan Kesenian Riau.

Pada tahun 2013 lalu Pusat Latihan Tari laksemana atau sanggar Laksemana pekanbaru berkembang menjadi Yayasan Laksemana yaitu sebagai pusat pengembangan Seni pertunjukkan Melayu Riau. Sanggar laksemana menajadi tempat untuk menghimpun beberapa management, yaitu Gobah Contemporary Musik (GCM), pasar Tari Kontemporer, Gobah Dance Company (GDC), Zapin Centre, dan tempat pertemuan dari para seniman tari.

Sanggar laksemana pekanbaru terbentuk oleh keterlibatan dan pengaruh dari seorang bapak kesenian budayawan Riau yaitu Bapak H. O.K. Nijami Jamil yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Provinsi Riau. Sanggar laksemana sudah banyak mengikuti berbagai festival tari tingkat nasional maupun internasional, artinya sanggar ini tidak hanya dikenal dikalangan masyarakat lokal saja tetapi juga dikenal dikalangan masyarakat luar negeri, sanggar ini pun sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat pekanbaru khususnya mahasiswa dan mahasiswi universitas islam riau jurusan sendaratasik karena merupakan sanggar berprestasi dan banyak menghasilkan karya-karya yang berguna bagi dunia seni khususnya seni tari.

Tari-tari yang sudah dihasilkan oleh sanggar Laksemana Pekanbaru dan tari yang diciptakan oleh Iwan Irawan Permadi antara lain adalah Dramatari Laksamana Hang Tuah (1984), yaitu karya pertama dari Iwan Irawan Permadi, yang dipagelarkan di Gedung Olah Seni Tangkerang (sekarang Taman Budaya Riau). Selain itu, bersama Tom Ibnur menghasilkan karya yang dipentaskan pada pembukaan *MTQ* Nasional di Pekanbaru, Riau (1994), *Cik Masani/Lancang Kuning* (1986), *Al Rajul* (1999), dan *Kompang gelek* (1991) dan masih banyak lagi tarian yang diciptakan oleh Iwan Irawan Permadi, tarian-tarian ini sudah sering di pergelarkan di dalam maupun luar negeri. karya Iwan Irawan Permadi sering mendapatkan undangan mengikuti festival, expo, dan kompetisi baik di dalam maupun luar negeri, contohnya seperti festival tari tingkat nasional di Jakarta (1984-1990), Hannover World expo 2000 di Jerman (2000), internasionala folklore festival di Perancis (1995), misi kesenian ke Singapura dan Brunei

Darussalam (2002), Temu Zapin Nusantara di Jakarta (2015). Iwan irawan Permadi juga menjabat sebagai wakil Direktur Zapin Centre dan Direktur pasar tari Kontemporer (PASTAKOM).

#### **4.1.2 Letak Geografis Sanggar Tari Laksemana Pekanbaru**

Sanggar Laksemana/PLT Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau terletak di jalan Let. Jend. S. Parman No.53 RT.03 RW.02 Kelurahan Cintaraja, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau, sanggar laksemana terletak di tengah kota pekanbaru dan termasuk suatu posisi yang strategis dan mudah dijangkau. Sanggar laksemana berada disamping SPN (Sekolah polisi Negara) pekanbaru, dan sangat mudah dicari keberadaanya.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Sanggar Laksemana Pekanbaru**

Visi Sanggar Laksemana pekanbaru

Menjadikan PLT laksemana pekanbaru atau sanggar laksemana pekanbaru sebagai pusat unggulan kreativitas dalam mengembangkan seni budaya Melayu di Riau.

Misi Sanggar Laksemana Pekanbaru

- Menjadikan Sanggar Laksemana sebagai Sanggar pelestarian Budaya.
- Membina dan mengembangkan seni budaya tradisional Melayu.
- Membuka ruang apresiasi untuk generasi muda di Riau
- Menciptakan generasi bangsa yang kreatif, produktif, dan inovatif

- Menjadikan sanggar laksemana sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang budaya Melayu Riau.

#### 4.1.4 Tata tertib dan Peraturan Sanggar Laksemana Pekanbaru

1. Mengutamakan Loyalitas
2. Disiplin dan bertanggung jawab pada semua kegiatan sanggar
3. Tidak boleh datang terlambat lebih dari 10 menit
4. Latihan harus memakai celana trening
5. Bagi perempuan rambut harus diikat dengan rapi agar tidak mengganggu proses latihan
6. Sebelum latihan harus melakukan pemanasan selama 10 menit dan dipimpin oleh pelatih
7. Mematuhi segala ajaran pelatih maupun asisten pelatih
8. Saling menghargai dan menghormati sesama anggota sanggar
9. Bersedia latihan di luar jam sanggar jika diharuskan
10. Memberi keterangan apabila berhalangan hadir pada saat latihan

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana sanggar Laksemana Pekanbaru

Sarana dan Prasarana disediakan agar proses latihan berjalan dengan lancar dan efisien. Yaitu :

Tabel 1

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Latihan	1	Baik
2	Speaker/Tape	1	Baik

3	Ruang Make up dan Kostum	1	Baik
4	Alat musik	12	Baik
5	Toilet	1	Baik
6	Kaca Besar	Sekeliling ruang latihan	Baik
7	Jam dinding	1	Baik

(Sumber Data : Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 1 : Ruang Latihan Sanggar Laksemana Pekanbaru  
(Dokumentasi Penulis 31 Maret 2019)



Gambar 2: Alat Musik Sanggar Laksemana  
(Dokumentasi Penulis 31 Maret 2019)

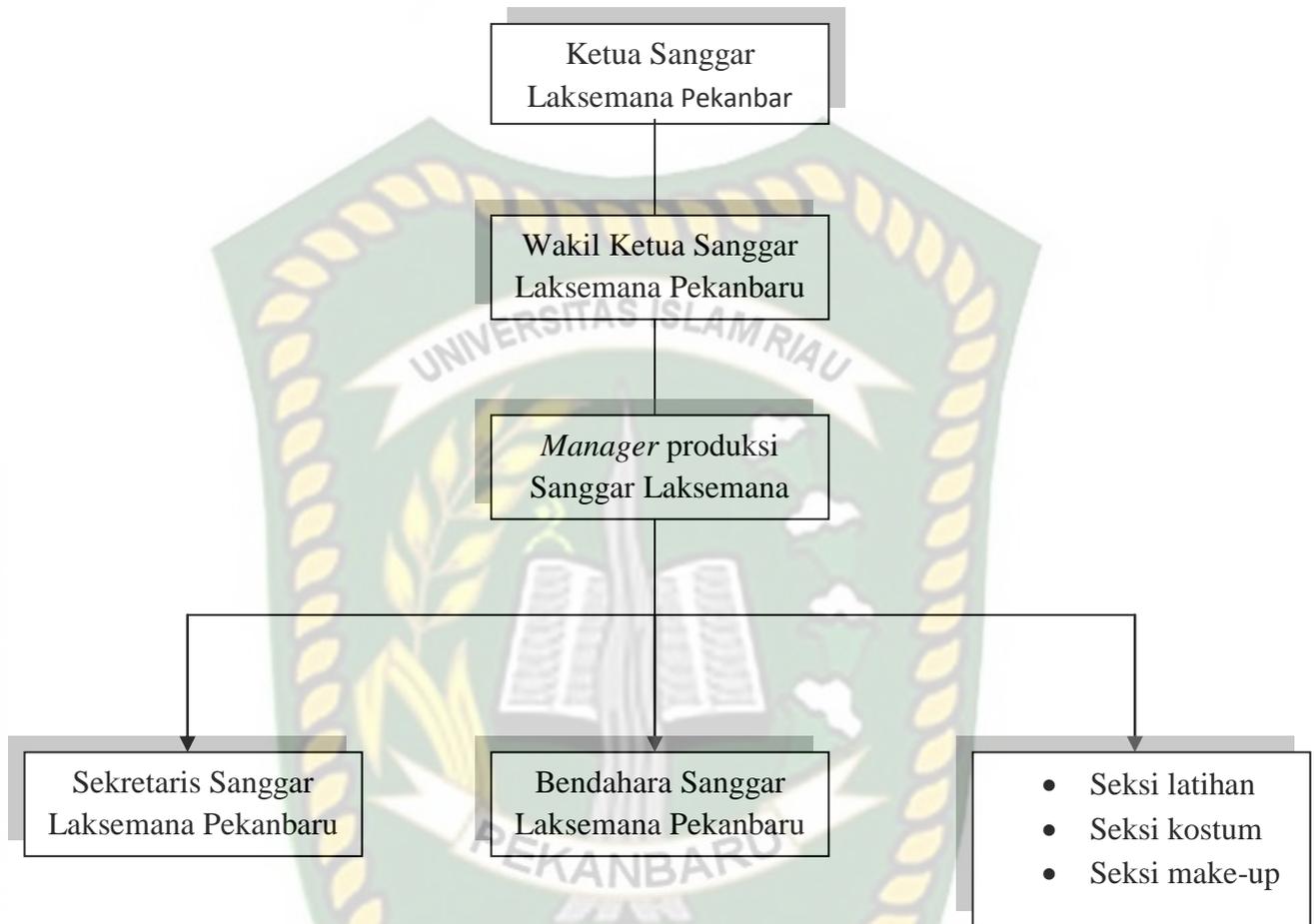


Gambar 3: Tape sanggar laksemana  
(Dokumentasi Penulis 31 Maret 2019)



Gambar 4: Ruang Kostum dan Make-up Sanggar Laksemana  
(Dokumentas Penuli 31 Maret 2019)

#### 4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Laksemana Pekanbaru



(sumber data: Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau)

Ketua : Iwan Irawan Permadi

Wakil Ketua : Dra. Hj. Duni Sriwani, M.Sn

*Manager Produksi* : Muhammad Andika

Sekretaris : Dityarani

Bendahara : Anggita Irwandini

Seksi latihan : Dynda Arista

Seksi Kostum : Anggita Irwandini

Seksi *Make-up* : Dityarani

Tugas-tugas perangkat Organisasi Sanggar Laksemana:

#### 4.1.6.1 Ketua Sanggar

Ketua bertugas memegang wewenang seluruh kegiatan yang ada di sanggar, memutuskan hasil rapat bersama, bertanggung jawab terhadap seluruh anggota sanggar.

#### 4.1.6.2 Wakil Ketua Sanggar

Wakil Ketua bertugas membantu kerja dari ketua sanggar, dan wakil ketua adalah orang yang harus dekat dan yang dapat dipercayai oleh ketua.

#### 4.1.6.3 *Manager* Produksi

*Manager* produksi bertugas Mengatur semua kegiatan yang ada di sanggar, mengatur semua event yang akan diikuti oleh sanggar.

#### 4.1.6.4 Sekretaris sanggar

Tugas Sekretaris adalah mencatat semua hasil laporan rapat sanggar, mencatat semua *event* yang akan diikuti oleh sanggar, ikut bersama ketua dalam acara rapat, baik di luar maupun sesama anggota sanggar.

#### 4.1.6.5 Bendahara sanggar

Bendahara bertugas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sanggar, bendahara harus bertanggung jawab atas uang yang dimiliki sanggar, bendahara harus bisa mengelola uang sanggar dengan baik.

#### 4.1.6.6 Seksi latihan

Seksi latihan bertugas membantu mengajarkan materi yang ada di sanggar, membantu memimpin jalannya proses latihan, membantu Proses olah tubuh.

#### 4.1.6.7 Seksi Kostum

Seksi Kostum bertugas menyiapkan kostum yang akan dipakai oleh penari dari aksesoris kepala dan baju/kostum, apabila ada kegiatan atau acara yang akan diikuti oleh sanggar, seorang penata kostum atau seksi kostum harus pandai dalam memilih-milih kostum agar sesuai dan indah apabila digunakan penari.

#### 4.1.6.8 Seksi *Make-up*

Seksi *Make-up* Bertugas mendandani penari apabila ada suatu acara atau *event* yang akan diikuti oleh sanggar, menyediakan alat *Make-up* untuk menari.

#### 4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar Laksemama Pekanbaru

Tabel 2

NO	Hari Latihan	Mulai Latihan	Selesai Latihan
1	Rabu	19.00 WIB	22.00 WIB
2	Jum'at	19.00 WIB	22.00 WIB

(Sumber Data : Sanggar Laksemama Pekanbaru)

Jadwal latihan dan Proses latihan di sanggar laksemama pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Hari Rabu

Latihan di mulai pada pukul 19.00 WIB dan dimulai dengan melakukan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pelatih, anggota sanggar hanya diberikan waktu 10 menit apabila terlambat, dan tetap harus melaksanakan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu, lalu setelah pemanasan atau olah tubuh para penari masuk ke materi yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi atau tarian yang disanggar Laksemama Pekanbaru. Sampai pukul 22.00 WIB penari baru dibolehkan untuk pulang.

2) Hari Jum'at

Seluruh kegiatan latihan pada hari jum'at dari pukul 19.00 WIB sampai 22.00 WIB sama persis dengan kegiatan di hari Rabu.

## 4.2 TEMUAN KHUSUS

### 4.2.1 Analisis tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru

Tari Kompang Gelek di ciptakan oleh Iwan Irawan Permadi pada tahun 1991, dimana sang koreografer ingin menciptakan sebuah karya baru yang memiliki Dinamika tempo yang berbeda dari tari Zapin biasanya. Yang mana tari Zapin biasa hanya memiliki tempo yang lambat, dan Sumber garapan dari tari Kompang gelek ini adalah tari Zapin Siak dan zapin Arab, contohnya seperti gerak gelek, siku keluang dan *double step* Zapin Arab. Karena tari Kompang Gelek ini menggunakan Kompang sebagai properti yang berfungsi untuk harmonisasi dan dinamisasi dalam tari ini. Sedangkan nama dari Kompang gelek ini adalah Kompang maksudnya alat atau properti yang di bawa penari dalam menari dan Gelek adalah salah satu nama ragam gerak Zapin itu sendiri. Dan dalam tarian tersebut penari juga ikut mengucapkan “gelek-gelek” sebagai ciri khas dari tarian tersebut.

Karya ini bersifat hiburan dimana tari ini menggambarkan keriangian dan kegembiraan masyarakat orang-orang melayu, anak muda-mudi yang saling menghibur dan bermain, Melepas penat setelah lelahnya bekerja. Dan gerak pada tari ini berpijakan pada gerak tari Zapin Arab dan Zapin Siak yang kemudian dikembangkan dengan komposisi dan improvisasi. Keunikan dari tari ini adalah tari ini bertempo cepat.

Di Nusantara, zapin dikenal dalam 2 jenis, yaitu zapin Arab yang mengalami perubahan secara lamban, dan masih dipertahankan oleh

masyarakat turunan Arab. Jenis kedua adalah zapin Melayu yang ditumbuhkan oleh para ahli lokal, dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya. Kalau zapin Arab hanya dikenal satu gaya saja, maka zapin Melayu sangat beragam dalam gayanya. Begitu pula sebutan untuk tari tersebut tergantung dari bahasa atau dialeg lokal dimana dia tumbuh dan berkembang.

Mohd Anis Md Nor (2000:66) ( dalam Skripsi Mu'ammam Ghadafi 2017) dalam perkembangannya, Zapin Melayu di bagi menjadi dua jenis yaitu Zapin Melayu Keraton di peruntukkan kalangan istana seperti yang terdapat di Istana Siak, Sambas, dan Pontianak karena adanya kesulitan istana didaerah tersebut, sementara Zapin Melayu Rakyat berkembang dalam Masyarakat Melayu seluruh Indonesia yang mempunyai kebebasan ungkap dalam batas sopan santun dan adat istiadat setempat.

Zapin terdapat di beberapa wilayah di Riau yaitu Bagan Siapi-api, Indragiri Hilir, Bengkalis, Kepulauan Meranti, Pelalawan, dan Siak Sri Indrapura. Perbedaan dari Tari Zapin itu sendiri bersumber dari pengaruh luar yang di bawa kedalam wilayah itu sendiri. Perbedaan lain yang bisa kita temukan adalah awal dari gerak tari zapin itu sendiri seperti gerak Alif atau gerak Langkah Awal tetapi mempunyai arti yang sama.

Menurut Tebok Soetedjo (1983:1) Tari atau Komposisi tari apabila diperinci meliputi beberapa aspek / elemen yang diharapkan untuk diketahui dan diperhatikan, juga harus dimengerti oleh para mahasiswa. Dengan mengetahui beberapa aspek atau elemen tari sebagai bekal pengetahuan untuk

menggarap suatu karya tari, adapun aspek atau elemen tari itu adalah sebagai berikut: gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, tema, tata rias dan busana,

Dalam tari kompong gelek ini penulis meneliti tentang Unsur-Unsur atau elemen tari yang ada pada tari Kompong Gelek berupa Gerak tari, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Tema, Properti, Kostum dan Tata Rias, *Lighting* (tata cahaya), *staging* (panggung).

Berdasarkan wawancara pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer Tari Kompong Gelek mengatakan:

“Tari Kompong Gelek ini semuanya berangkat dari gerak-gerak pesisir, dimana kehidupan pesisir yang serba cepat mengikuti arus gelombang air, nelayan, yang harus serba cepat dan senang.”

Berdasarkan wawancara 1 April 2019 dengan Zuarman Ahmad selaku Komposer musik tari Kompong gelek mengatakan :

“ Tari ini adalah zapin dengan tempo cepat yang menurut saya pertama kali dibuat, dahulu zapin tidak boleh dibuat dengan tempo cepat, apalagi dibuat kreasi, pasti orang-orang sini marah, zapin pertama yang bertempo cepat yaitu zapin yaumar, baru zapin kompong gelek ini.”

Adapun pengertian dan penjelasan Analisis Unsur-Unsur Tari Kompong Gelek Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru yang dianalisis dalam sebagai berikut:

#### **4.2.1.1 Analisis Gerak Tari Kompong Gelek Karya Iwan Irawan**

##### **Permadi**

Menurut Tebok Soetedjo (1983:1) Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari, dengan gerak tari berbicara dan

berkomunikasi kepada penghayatnya, untuk itu maka gerak adalah proses berpindahya dari posisi satu ke posisi berikutnya yang nampak utuh.

Berdasarkan wawancara dengan Iwan Irawan Permadi tanggal 31 Maret 2019 selaku Koreografer Kompang Gelek mengatakan :

“ Sebetulnya ragam dari kompang Gelek ini tidak banyak, mengambil dari sumbernya hanya sekitar 4 atau 5 ragam. Siku keluang, silat, double step zapin arab, gelek, kibas (gelombang air) ragam nya hanya itu, tetapi semua ragam ini dikembangkan kembali”.

Dalam gerak terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu ruang, waktu, dan tenaga, adapun ruang dalam tari yaitu volume ruang yang akan digunakan penari dalam menari baik itu volume besar, sedang, maupun kecil. Waktu dalam tari adalah cepat atau lambat nya gerak yang dilakukan penari dalam tarian tersebut, waktu dapat dibedakan menjadi 2 yaitu irama, ritme atau tempo. Tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh sang penari baik itu kuat, sedang, ataupun kecil. Tenaga yang dikeluarkan untuk menghasilkan gerak agar terlihat baik dan berkualitas. Dan dalam tari kompang gelek ini terdapat unsur realis dan non-realis.

Untuk lebih jelas berdasarkan hasil penelitian dan observasi, penulis mendeskripsikan gerak pada tari Kompang Gelek yaitu sebagai berikut:

#### A. Gerak Silat

Gerak silat adalah gerak awal yang dilakukan penari laki-laki yang dilakukan sebanyak 3x8 dengan posisi hadap diagonal kanan belakang, berhadapan dengan penari perempuan .

Berdasarkan wawancara pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan

Permadi selaku Koreografer Tari Kompang Gelek mengatakan:

“Di awal tarian saya ada sedikit memasukkan dan mengambil dari unsur-unsur silat, karena silat dengan zapin tidak begitu jauh”

Penjelasan gerak Silat :

1. 1 x8 pertama

- hitungan 1 sampai 4 posisi penari laki-laki posisi pertama duduk (rendah), posisi duduk dengan tangan kanan membuka kekanan, tangan kiri membuka kekiri diawali dari depan dada dan keatas lalu membuka ke kanan dan kekiri,
- posisi badan dengan level rendah (duduk di lantai)
- kaki kanan ditekuk dan kaki kiri duduk bersila
- kepala menghadap ke diagonal kanan belakang berhadapan dengan penari perempuan
- hitungan 5 sampai 8 tangan kanan diangkat mengarah kedepan dan tangan kiri didepan dada
- posisi badan dengan level rendah,
- arah hadap kepala menghadap kebawah
- dilakukan dengan tempo gerak lambat
- ruang yang digunakan : kecil karena dilakukan ditempat
- waktu yang digunakan : lambat

- tenaga yang dikeluarkan: kuat karena melakukan gerak silat
- properti diletakkan ditangan kanan



Gambar 5 : gerak silat posisi rendah (duduk)  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

2. 1 x 8 kedua

- hitungan 1 sampai 4 posisi penari laki-laki dari duduk bangun setengah berdiri (posisi masih rendah), posisi berdiri sambil melkuakan gerak tangan kanan membuka kekanan, tangan kiri membuka kekiri diawali dari depan dada dan keatas lalu membuka ke kanan dan kekiri,
- posisi badan rendah (setengah berdiri)

- kaki kanan ditekuk dan lutut kaki kiri menempel pada lantai.
- kepala menghadap ke diagonal kanan belakang berhadapan dengan penari perempuan
- hitungan 5 sampai 8 tangan kanan diangkat mengarah kedepan dan tangan kiri didepan dada
- posisi badan dengan level rendah,
- arah hadap kepala menghadap kebawah
- dilakukan dengan tempo gerak lambat
- ruang yang digunakan : kecil karena dilakukan ditempat
- waktu yang digunakan : lambat
- tenaga yang dikeluarkan: kuat karena melakukan gerak silat
- properti dipegang ditangan kanan



Gambar 6 : gerak silat posisi rendah (setengah berdiri)

(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

3. 1 x 8 ketiga

- Hitungan 1 sampai 4 penari berdiri
- Kaki kanan menahan badan untuk berdiri, kaki kiri bangkit di buka untuk berdiri
- Kepala menghadap diagonal kanan belakang, menghadap ke penari perempuan
- Hitungan 5 sampai 7 membuka kedua tangan bersiap untuk menepuk kompiang atau properti,
- Dengan posisi kepala menghadap kebawah,
- Posisi kaki menginjit ( level tinggi)
- Hitungan 8 menepuk kompiang
- Dengan posisi kepala kedepan (diagonal kanan belakang) berhadapan dengan penari perempuan
- Posisi kaki saat menepuk kompiang kaki kanan lurus kedepan dan kaki kiri sedikit di tekuk (level sedang)
- ruang yang digunakan : kecil karena dilakukan ditempat
- waktu yang digunakan : lambat
- tenaga yang dikeluarkan: kuat karena melakukan gerak sila
- properti diletakkan ditangan kanan



Gambar 7 : gerak silat posisi tinggi ke sedang  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

#### B. Gerak Mengibas

Gerak mengibas ini dilakukan pada saat semua penari masuk dari belakang panggung sebanyak 4x8 yang menggambarkan maksud dari mengibas artinya adalah gelombang-gelombang air.

Berdasarkan wawancara pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer Tari Kompang Gelek mengatakan:

“ terus yang kedua ada gerak mengibas, mengibas ini serasa mngibas air gelombang atau ombak gelombang, makanya di tambah dengan rok itu maksudnya gelombang, yaitu gelombang kehidupan”

Karna tari ini adalah tari daerah pesisir, penari melakukan gerak ini sambil mengambil posisi dan arah hadap diagonal kanan depan.

Penjelasn gerak mengibas :

##### 1. Hitungan 1 x8 pertama

- posisi badan tegak berdiri (tinggi)

- menghadap diagonal kiri depan
- tangan kanan memegang kompang diayunkan dari bawah ke atas mengikuti arah badan dan tangan kiri memegang ujung rok atau celana
- Hitungan ke 1 kaki kanan melangkah ke kanan,
- Hitungan ke 2 kaki kiri menyilang kedepan kaki kanan
- Hitungan ke 3 kaki kanan membuka lagi ke samping kanan
- Hitungan ke 4 kaki kiri menyepak atau diangkat ke arah kanan
- Hitungan ke 5 kaki kiri melangkah ke kiri
- Hitungan ke 6 kaki kanan menyilang didepan kaki kiri
- Hitungan ke 7 kaki kiri membuka ke kiri
- Hitungan ke 8 kaki kanan menyepak atau di angkat ke arah kiri
- Ruang yang digunakan : besar karna berjalan masuk dari belakang panggung
- Waktu yang digunakan : sedang karna membutuhkan waktu 4x8 untuk sampai keposisi awal dalam pola kompang gelek ini
- Tenaga yang digunakan : sedang karena melakukan gerak mengibas dengan tempo musik sedang dan gerak ini juga terletak diawal tarian

## 2. Hitungan 1 x 8 kedua

- Gerak yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Level yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Arah hadap yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Ruang yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Waktu yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Tenaga yang dikeluarkan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama

## 3. Hitungan 1 x 8 ketiga

- Gerak yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Level yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Arah hadap yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Ruang yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Waktu yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Tenaga yang dikeluarkan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama

## 4. Hitungan 1 x 8 keempat

- Gerak yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Level yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama

- Arah hadap yang dilakukan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Ruang yang digunakan sama dengan hitung 1 x 8 pertama
- Waktu yang digunakan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama
- Tenaga yang dikeluarkan sama dengan hitungan 1 x 8 pertama



Gambar 8 : gerak mengibas posisi tinggi  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 9 : gerak mengibas posisi tinggi  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

C. *double step* Zapin Arab

Gerak ini dilakukan sebanyak 2x8 dengan arah hadap 4 penjuru.

Berdasarkan wawancara pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan

Permadi selaku Koreografer Tari Kompang Gelek mengatakan:

“ saya juga mengambil gerak zapin arab seperti *double step*, kalau liat zapin arab pasti melihat gerak itu.”

Penjelasan gerak *Double step* zain Arab:

1. 1 x 8 pertama

- hitungan 1 kaki kanan melangkah kedepan
- hitungan 2 kaki kiri melangkah kedepan
- hitungan 3 & 4 kaki kanan maju mengarah diagonal kiri depan melakukan gerak step
- arah hadap menghadap kearah diagonal kiri depan
- Hitungan 1- 4 tangan ditekuk, hitungan 5 – 8 tangan diangkat keatas
- lalu hitungan 5 kaki kiri melangkah balik arah ke diagonal kanan belakang
- hitungan 6 kaki kanan melangkah kedepan
- hitungan 7 & 8 kaki kiri melangkah kedepan arah diagonal kanan belakang

- perubahan arah hadap yaitu hitungan 1- 4 menghadap diagonal kiri depan, hitungan 5-8 menghadap diagonal kanan belakang.
  - Level yang digunakan yaitu tinggi
  - Waktu yang digunakan cepat karna tempo musik mulai cepat
  - Ruang yang digunakan besar karena melakukan gerak jalan yang mengarah 4 penjuru
  - Tenaga yang dikeluarkan banyak karena gerak yang bertempo cepat.
2. Hitungan 1 x 8 kedua
- Hitungan 1 kaki kanan melangkah balik arah ke arah diagonal kanan depan
  - Hitungan 2 kaki kiri melangkah kedepan
  - Hitungan 3 & 4 kaki kanan melakukan gerak double step arah kedepan diagonal kanan depan
  - Arah hadap diagonal kanan depan
  - Hitungan 1- 4 tangan ditekuk, hitungan 5 – 8 tangan diangkat keatas
  - Hitungan ke 5 kaki kiri melangkah balik arah ke diagonal kiri belakang
  - Hitungan 6 Kaki kanan melangkah kedepan

- Hitungan 7&8 Kaki kiri melakukan gerak double step arah kedepan diagonal kiri belakang
- Level yang digunakan yaitu tinggi
- Waktu yang digunakan cepat karna tempo musik mulai cepat
- Ruang yang digunakan besar karena melakukan gerak jalan yang mengarah 4 penjuru
- Tenaga yang dikeluarkan banyak karena gerak yang bertempo cepat.



Gambar 10 : Double step Zapin Arab  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana)

#### D. Gerak Gelek

Gerak ini dilakukan sebanyak 4x8 dan dilakukan dengan arah hadap 4 penjuru, dengan awalan gerak *double step* lalu melakukan gerak gelek dengan posisi badan membungkuk dan kedua tangan didepan dada memegang kompiang.

Penjelasan gerak gelek :

1. Hitungan 1 x 8 pertama

- Hitungan 1 samapi 4 melakukan gerak double step zapin arab ,
- Hitungan 5 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
- Hitungan 6 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri.
- Hitungan 7 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
- Hitungan 8 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri
- Arah hadap diagonal kiri depan
- Level yang digunakan sedang
- Ruang yang digunakan untuk ruang gelek sedang
- Waktu yang digunakan cepat
- Tenaga yang dikeluarkan besar karna tempo musiknya cepat

2. Hitungan 1 x 8 kedua

- Hitungan 1 samapi 4 melakukan gerak double step zapin arab ,
- Hitungan 5 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
- Hitungan 6 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri.

- Hitungan 7 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
  - Hitungan 8 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri
  - Arah hadap diagonal kanan belakang
  - Level yang digunakan sedang
  - Ruang yang digunakan untuk ruang gelek sedang
  - Waktu yang digunakan cepat
  - Tenaga yang dikeluarkan besar karna tempo musiknya cepat
3. Hitungan 1 x 8 ketiga
- Hitungan 1 samapi 4 melakukan gerak double step zapin arab ,
  - Hitungan 5 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
  - Hitungan 6 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri.
  - Hitungan 7 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
  - Hitungan 8 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri
  - Arah hadap diagonal kanan depan
  - Level yang digunakan sedang
  - Ruang yang digunakan untuk ruang gelek sedang
  - Waktu yang digunakan cepat

- Tenaga yang dikeluarkan besar karna tempo musiknya cepat

#### 4. Hitungan 1 x 8 keempat

- Hitungan 1 samapi 4 melakukan gerak double step zapin arab ,
- Hitungan 5 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
- Hitungan 6 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri.
- Hitungan 7 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kanan
- Hitungan 8 kedua tangan memegang kompang posisi badan di bungkukan kedepan badan diayunkan ke arah kiri
- Arah hadap diagonal kiri belakang
- Level yang digunakan sedang
- Ruang yang digunakan untuk ruang gelek sedang
- Waktu yang digunakan cepat
- Tenaga yang dikeluarkan besar karna tempo musiknya cepat



Gambar 11: Gerak Gelek level sedang

(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

E. Gerak Siku Keluang

Gerak ini dilakukan sebanyak 1x8 ditambah 6, lalu mulai lagi 1 x 8 dengan arah hadap depan, diagonal kiri panggung, diagonal kanan belakang panggung gerak ini terletak di awal tarian.

Berdasarkan wawancara pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer Tari Kompang Gelek mengatakan:

“ saya mengambil gerak-gerak zapin seperti siku keluang, saya mengembangkan dari gerak dasar siku keluang menjadi gerak tari kompang gelek ini”

Penjelasan gerak siku keluang :

1. Hitungan 1 x 8 pertama
  - hitungan 1 kaki kanan maju, hitungan 2 kaki kiri mundur dan badan condong kedepan, menghadap penonton
  - hitungan 3 kaki kanan mundur badan mengarah diagonal kiri depan, hitungan 4 kaki kiri maju,
  - hitungan 5 kaki kanan maju, posisi kaki point dan *pause*
  - hitungan 6 kompang di tepuk,
  - hitungan 7 menghadap depan, hitungan 8 penari lompat.

- Arah hadap penari hitungan 1 dan 2 kedepan menghadap penonton, hitungan 3,4 5, 6 menghadap diagonal kiri depan, 7 dan 8 kembali menghadap depan.
  - tangan kanan memegang kompang dan waktu menepuk kompang dilakukan diatas kepala
  - level yang digunakan dari sedang lalu tinggi
  - ruang yang digunakan besar,
  - waktu yang digunakan sedang, karena tempo musik masih sedang di awal tarian
  - tenaga yang dikeluarkan kuat ada gerakan melompat.
2. Hitungan 1 x 6 kedua
- hitungan 1 – 4 melakukan gerak putar, dari hadap depan kembali kedepan,
  - hitungan 5 penari melompat
  - hitungan 6 penari menepuk kompang,
  - arah hadap penari kedepan menghadap penonton
  - tangan kanan memegang kompang, pada saat penari lompat tangan diletakkan di samping dada, pada saat kompang ditepuk diletakkan di depan dada,
  - level yang digunakan tinggi
  - ruang yang digunakan sedang karena melakukan gerak berputar di tempat

- waktu yang digunakan sedang, karena tempo musik masih sedang di awal tarian
- tenaga yang dikeluarkan kuat karena melakukan gerak lompat.

### 3. hitungan 1 x 8 ketiga

- hitungan 1 kaki kanan dititik ke samping kanan, hitungan 2 kaki kanan berjalan mengarah diagonal kiri panggung, hitungan 3 kaki kiri mengikuti kaki.
- Hitungan 4 kaki kiri maju kedepan dengan langsung membalik ke diagonal kanan belakang panggung
- Hitungan 5 posisi badan sudah menghadap diagonal kanan belakang panggung dan bersiap untuk lompat,
- Hitungan 6 maju
- Hitungan 7 dan 8 lompat
- tangan kanan memegang kompart, hitungan 1-4 tangan kanan kedepan sedikit kebawah, hitungan 7-8 saat melompat tangan diletak disamping dada
- arah hadap diagonal kiri depan lalu menghadap diagonal kanan belakang
- level yang digunakan sedang lalu tinggi
- ruang yang digunakan sedang karena melakukan gerak balik arah dan melompat

- waktu yang digunakan sedang, karena tempo musik masih sedang di awal tarian
- tenaga yang dikeluarkan kuat



Gambar 12 : gerak siku keluang level sedang hitungan 1-2  
(Dokumentasi sanggar laksemana)



Gambar 13 : Gerak Siku Keluang level tinggi hitungan 7-8  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



gambar 14 : gerak siku keluang level sedang hitungan 1-4 keempat,  
(Dokumentasi Sanggar Laksmemana Pekanbaru)



Gambar 15 : gerak siku keluang level tinggi hitungan 5-8

(Dokumentasi Sanggar Laksemmana Pekanbaru)

#### 4.2.1.2. Analisis Musik Tari Kumpang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

Menurut Tebok Soetedjo (1983:22) musik merupakan teman yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab tari dan musik merupakan perpaduan yang harmonis.

Perlu diketahui bahwa elemen dasar tari adalah gerak dan ritme (ritme internal dan eksternal) sedangkan elemen musik adalah nada, ritme, dan melodi.

(Aida Humaira dkk 2017 : 101 ) dalam sebuah penciptaan tari memilih musik pengiring merupakan hal yang penting, karena musik pengiring berfungsi untuk menambah suasana yang sesuai tema dalam suatu pertunjukan tari dan memberikan waktu atau tempo yang menentukan cepat lambatnya suatu gerakan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 01 April 2019 dengan Zuarman Ahmad selaku Komposer Tari Kompang gelek mengatakan :

“ Musik Kompang Gelek dibuat berdasarkan tari, jadi yang buat zapin cepat itu pertama kali ini kami, dahulukan tabu, zapin semuanya lambat, sedangkan dibuat kreasi saja orang-orang dulu pasti marah, apalagi tempo nya dibuat cepat, tapi untuk zapin nusantara lah ya, ada kontrapung dengan kompang musik dan kompang penari, alat musik yang digunakan jimbe, tanbourin, gambus, darbuka, biola, acordion, vocal.”

Berdasarkan wawancara pada 13 Januari 2019 dan 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku koreografer dan komposer Kompang gelek mengatakan :

“ kalau Kompang Gelek komposernya saya dan Zuarman Ahmad, dan sumber musiknya juga dari musik-musik zapin Cuma lebih dicepatkan saja, dan pukulan gendangnya tidak marwas biasanya dalam musik itu sambra dalam zapin arab, cepat temponya”

Adapun alat-alat musik dan penjelasannya yang digunakan pada musik Kompang gelek adalah:

#### A. Akordion

Akordeon adalah alat musik sejenis organ. Akordeon ini relatif kecil dan dimainkan dengan cara digantungkan di badan. Pemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sedangkan jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan, Pada saat dimainkan akordeon didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah akordeon sehingga timbul bunyi. Pada tari ini alat musik akordion berfungsi sebagai acord dan melodi pengiring tari ini.



Gambar 16 : alat musik Akordion

#### B. Darbuka

Darbuka adalah alat musik dalam katagori membranophon, bodynya berbentuk jam pasir atau piala (goblet) dengan satu membran disalah satu sisinya. Fungsi darbuka adalah peningkah irama, Cara memainkannya dalam posisi horizontal. Teknis permainanya sesuai dengan fungsinya sebagai peningkah irama maka banyak mengandalkan permainan jari.

Berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dan sebagai iringan pola zapinnya, di bidang perkusi sebagai pemenuh warna bunyi.



Gambar 17 : Alat Musik Darbuka

### C. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu dengan biola, alto, cello dan double bass atau kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang lainnya, bas, secara teknis masuk ke dalam keluarga viol. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Biola berfungsi sebagai melodi untuk memberikan irama yang mendukung pada tari kumpang gelek ini.



Gambar 18 : Alat Musik Biola

#### D. Gambus

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja. Orkes gambus mengiringi tari Zapin yang seluruhnya dibawakan pria untuk tari pergaulan. Lagu yang dibawakan berirama Timur Tengah. Sedangkan tema liriknya adalah keagamaan. pada tari ini alat musik gambus berfungsi sebagai dasar pijakan pada tari zapin.



Gambar 19: Alat Musik Gambus

#### E. Djimbe

Djembe, disebut juga sebagai Jimbe dalam bahasa Indonesia, merupakan alat musik pukul yang dimainkan dengan cara memukul menggunakan jari atau telapak tangan. Badan Djembe umumnya terbuat dari kayu yang dipahat menggunakan mesin atau secara tradisional menggunakan pahat tangan dengan bentuk menyerupai cawan atau piala. Bagian atas sebagai selaput yang menghasilkan getaran jika dipukul biasanya terbuat dari kulit hewan seperti kambing, sapi, atau hewan lainnya yang telah dikeringkan. Djembe berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dan sebagai iringan pola zapinnya, di bidang perkusi sebagai pemenuh warna bunyi. karna tambur, djimbe, dan darbuka instrumen yang memiliki warna bunyi berbeda



Gambar 20 : Alat Musik Djimbe

#### F. Tamborin

Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya.

Tamborin terbuat dari bingkai kayu bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik. Tamborin memiliki beberapa simbal atau kerincingan logam kecil di sekeliling bingkainya yang akan mengeluarkan bunyi bergemerincing bila alat musik ini digoyangkan. Tamborin biasanya dimainkan dengan cara dipegang secara vertikal dan digoyang dengan salah satu tangan disertai tabuhan pada membran kulit dengan menggunakan tangan yang lainnya. Tabmbourine dan Marakas berfungsi sebagai tempo dasar, agar semua instrumen berjalan serentak.



Gambar 21 : Alat musik Tamborin

#### G. Alat musik bebano

Bebano adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah, zapin melayu dan hadroh. Bebano, tambur,

darbuka, djimbe Berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dan sebagai iringan pola zapinnya, di bidang perkusi sebagai pemenuh warna bunyi.karna tambur, djimbe, dan darbuka instrumen yang memiliki warna bunyi berbeda



Gambar 22 : alat musik bebano

#### H. Alat musik marakas

Jika dilihat dari cara memainkannya, alat musik marakas mirip dengan Tamborin. Keduanya dimainkan dengan cara digoyang-goyang, tetapi tamborin memiliki simbal-simbal kecil yang membuat suaranya lebih meriah dan ramai dibandingkan marakas yang berisi suara dari beras / biji yang digoyangkan. Marakas biasanya berbentuk kecil dan pas dengan pegangan tangan siapapun yang ingin memainkannya. Di Indonesia sendiri, marakas juga bisa dibuat tidak harus menggunakan kayu yang dibentuk sedemikian rupa seperti gambar di bawah ini, cukup dengan botol bekas dan diisi dengan beras atau pasir. Marakas dan tabmbourine berfungsi sebagai tempo dasar, agar semua instrumen berjalan serentak.



Gambar 23 : alat musik marakas

#### I. Alat musik bass

Gitar bass elektrik (biasa disebut Bass elektrik atau bass saja) adalah menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Alat musik ini mirip dengan gitar listrik tetapi ia memiliki bentuk yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar (dibandingkan dengan gitar yang memiliki enam senar). Berat dari bass sendiri, idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karena senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga menyebabkan harus memilih kayu yang lebih padat dan keras untuk menyeimbangi tekanan pada *neck* (leher gitar). Bass berfungsi sebagai alas acord utama nada low/rendah, pendukung pergerakan melodinya.



Gambar 24 : alat musik bass

J. Alat musik tambur

Tambur adalah sejenis alat musik gendang yang besar seperti bedug dan menggunakan stik sebagai pemukul. Tambur berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dan sebagai iringan pola zapinnya, di bidang perkusi sebagai pemenuh warna bunyi. karna tambur, djimbe, dan darbuka instrumen yang memiliki warna bunyi berbeda



Gambar 25 : alat musik tambur

K. Vokal

Vokal berasal dari kata bahasa latin vocalis yang berarti berbicara atau bersuara. Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia.

Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia satu dengan lainnya.

Dalam bermusik vokal akan semakin indah apabila diiringi dengan instrumen. Instrument adalah nada-nada yang keluar dari alat musik yang

digunakan. Adapun lirik pada musik kompang gelek adalah sebagai berikut:

*Mula bermadah bunga durian*

*Jatuh ke bumi ditimpa hujan*

*Wahai saudara ambil pedoman*

*Syairnya nya ini untuk pengajaran*

*Bermadah pula sibung jati*

*Kayunya rancak dibuat lemari*

*Amal ibadah carilah kini*

*Supaya selamat kemudian hari*

*Bunga seiring dengan kayu rapat*

*Elok bunganya kan jadi obat*

*Supaya selamay dunia akhirat*

*Ke ibu bapa hendaklah hormat*

*Bunganya putih sibunga kopi*

*Tumbuhnya dekat sikayu jati*

*Wahai saudara insaflah kini*

*Tobat kepada ilahi robbi*

*Bunga kenanga lalu berseri*

*Jatuh berderai dipagi hari*

*Syairnya bunga sehingga kini*

*Ibarat banyak hendak pahami*

# TARI KOMPANG GELEK

Transkripsi : Fariz Hasbullah

$\text{♩} = 135$

The musical score is arranged in a system of staves. The top section includes:

- Vokal**: A vocal line with a whole rest in the first measure.
- Violin**: A melodic line in 4/4 time.
- Accordion 1** and **Accordion 2**: Harmonic accompaniment.
- Gambus**: A melodic line in 4/4 time.
- Bass Guitar**: A bass line in 4/4 time.

The bottom section includes:

- Maracas**: A rhythmic line with a 4/4 time signature.
- Tambourine**: A rhythmic line with a 4/4 time signature.
- Darbuka**: A rhythmic line with a 4/4 time signature.
- Djimbe**: A rhythmic line with a 4/4 time signature.
- Tambur**: A rhythmic line with a 4/4 time signature.

A tempo marking of  $\text{♩} = 135$  is present at the beginning of the score and above the Maracas staff.

4

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

10

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

16

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

22

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

28

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

35

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

41

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

47

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

*Mu la- ber ma dah bu nga du ri an ja tuh ke*

Detailed description: This is a musical score for a band performance, starting at measure 47. The score is arranged in a system of staves. The instruments listed are Violin (Vln.), Accord 1, Accord 2, Gambus, Bass, Mrcs. (Maracas), Tamb. (Tambourine), Darbuka, Djimbe, and Tambur. The vocal line includes the lyrics "Mu la- ber ma dah bu nga du ri an ja tuh ke". The score features various musical notations including treble and bass clefs, time signatures, and dynamic markings. A large watermark for Universitas Islam Riau is visible in the background.

53

Vkl. *bu mi di tim pa hu ja Wa hai sau da ra am bil pe do*

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl. *man sya ir nya ini un tuk pe nga ja ran ber ma dah*

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

59

Vkl  
*pu la si bu nga ja ti ka yu nya ran cak di bu at le ma*

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
*ri a mal i ba dah ca ri lah ki ni su pa ya*

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Detailed description: This page contains a musical score for a traditional ensemble. It features two vocal lines (Vkl) with lyrics in Indonesian. The instrumental section includes Violin (Vln.), two Accordions (Accord 1 and 2), Gambus, Bass, and a set of traditional drums: Mrcs., Tamb., Darbuka, Djimbe, and Tambur. The score is written in a standard musical notation with treble and bass clefs, and includes a large watermark of Universitas Islam Riau in the background.

65

Vkl. *sela mat ke mu di an ha ri*

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl.

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

71

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcls.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Bu nga se iring de ngan ka yu ra pat e lok bu

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcls.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

77

Vkl  
nga nya kan ja di o bat su pa ya se la mat du nia ak hi

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
rat. ke i bu ba pak hen dak lah hor mat bu nga nya

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

83

Vkl  
 pu tih si bu nga ko pi tum buh nya de kat si ka yu ja

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
 ti wa hai sau da ra in syaf lah ki ni to bat ke

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

89

Vkl  
pa da i la hi rib bi

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
ge lek ge lek ge lek ge lek

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

95

Vkl  
ge lek ge lek

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrchs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
ge lek ge lek

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrchs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

101

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

107

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Bu nga se iring de ngan ka yu ra pat e lok bu

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

119

Vkl  
nga nya kan ja di o bat su pa ya se la mat du nia ak hi

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
rat ke i bu ba pak hen dak lah hor mat bu nga nya

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

125

Vkl  
pu tih si bu nga ko pi tum buh nya de kat si ka yu ja

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
ti wa hai sau da ra in syaf lah ki ni to bat ke

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

131

Vkl. pa da i la hi rib bi

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl.

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

137

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrchs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrchs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

143

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

bu ng se

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

ieing de ngan ka yu ra pat e lok bu nga nya kan ja di o bat su pa ya se

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

150

Vkl  
la mat du nia ak hi rat ke i bu ba pak hen dak lah hor mat bu nga ke

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

Vkl  
na ngan la lu ber se ri ja tuh ber de rai di pa gi ha

Vln.

Accord 1.

Accord 2.

Gambus

Bass

Mrcs.

Tamb.

Darbuka

Djimbe

Tambur

#### **4.2.1.3. Analisis Dinamika Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permadi**

Menurut Tebok Soetedjo (1983:36) dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik (soedarsono, Diktat Pengetahuan Komposisi Tari, hal. 29) dalam bukunya La Meri "komposisi Tari Elemen-Element Dasar" terjemahan soedarsono, dikatakan bahwa dinamika adalah "cabang mekanis yang memberi efek-efek kekuatan dalam menghasilkan gerak". (hal.53). dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, dorongan.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 31 Maret 2019, dinamika yang ada dalam tari kompang gelek ini adalah perubahan musik yaitu dari lambat ke cepat atau sebaliknya, perpindahan level yaitu dari level rendah ke sedang, dari sedang ke tinggi, perubahan arah hadap penari seperti arah hadap kanan, kiri, depan, belakang, diagonal, dan volume atau ruang gerak yaitu besar, sedang, dan kecil. Dan perubahan gerak. Tempo yang ada dalam Tari Kompang gelek lebih sering menggunakan tempo cepat, dari mulainya penari masuk hingga penari selesai menari, level pada tari kompang gelek ini ada level rendah, sedang dan tinggi. Dan untuk arah depan, belakang, diagonal depan dan belakang.

##### **A. Perubahan tempo Gerak Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi**

Pada Tempo gerak Kompang Gelek, Tempo Musik dan tempo gerak dibuat berlawanan dan tidak harus mengikuti tempo musik.

Tabel 3: Tempo gerak pada tari kompang gelek

Ragam Gerak	Tempo Gerak		
	Cepat	Sedang	Lambat
Silat			✓
Mengibas		✓	
<i>Double step</i> Zapin Arab	✓		
Gelek	✓		
Siku Keluang		✓	

Penjelasan :

- Tempo gerak pada gerak silat : lambat , karena gerak hanya dilakukan 2 x 8.
- Tempo gerak pada gerak mengibas : sedang, karena gerak ini adalah gerak awal penari masuk dari dalam ke luar panggung,
- Tempo gerak pada gerak *double step* Zapin Arab : cepat karena gerak ini sudah mulai dipertengahan tarian
- Tempo gerak pada gerak gelek : cepat karena gerak ini dilakukan setelah gerak double step, jadi tempo gerak sama dengan gerak double step
- Tempo gerak pada gerak siku keluang : sedang karena gerak ini terletak diawal tarian.

B. Perubahan Tempo musik pada gerak Tari Kompang Gelek

Untuk Tempo Musik kompang gelek dibuat tidak harus mengikuti cepat atau lambat nya gerak penari tersebut, dan bisa dilihat pada tabel untuk tempo lambat tidak ada, karena Kompang Gelek ini adalah tarian yang termasuk tari yang bertempo cepat.

Tabel 4 : Tempo Musik

Gerak	Tempo Musik		
	Cepat	Sedang	Lambat
Silat		✓	
Mengibas		✓	
Double step	✓		
Zapin Arab			
Gelek	✓		
Siku Keluang		✓	

Penjelasan :

- Tempo musik pada gerak silat : sedang, karena gerak silat ini terdapat diawal tari
- Tempo musik pada gerak mengibas : sedang, karena gerak ini terdapat diawal tarian
- Tempo musik pada gerak zdouble step Zapin Arab : cepat, gerak ini dipakai diawal dan dipertengahan tari sebelum gerak gelek.

- Tempo musik pada gerak gelek : cepat, karena terdapat pada pertengahan tarian.
- Tempo musik pada gerak siku keluang : sedang, karena masih di awal tarian.

### C. Perubahan Level pada Gerak Tari Kompang Gelek

Untuk level pada tari Kompang Gelek ini adalah level tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 5 : Level pada Tari Kompang Gelek

Gerak	Level		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Silat	✓		✓
Mengibas	✓		
Double step Zapin Arab	✓		
Gelek		✓	
Siku Keluang	✓	✓	

Penjelasan :

- Level pada gerak silat : level yang digunakan yaitu dari rendah (duduk) ke Tinggi (berdiri)
- Level pada gerak mengibas : level yang digunakan yaitu tinggi
- Level pada gerak double step Zapin Arab : level yang digunakan yaitu tinggi

- Level pada gerak gelek : level yang digunakan yaitu sedang, badan penari saat melakukan gerak gelek yaitu rendah
- Level pada gerak siku keluang : level yang digunakan yaitu dari sedang (posisi mendak), ke level tinggi (melompat)



Gambar 26 : level rendah gerak silat (penari Laki-laki)  
(Dokumentasi Sanggar Laksemama Pekanbaru)



Gambar 27 : level tinggi gerak silat (penari laki-laki)  
(Dokumentasi Sanggar Laksemama Pekanbaru)



Gambar 28 : level tinggi gerak mengibas (penari laki-laki)  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 29 : level tinggi gerak double step zapin arab  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 30: level sedang gerak gelek

(Dokumntasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 31 : level sedang gerak siku keluang  
(dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)



Gambar 32 : level tinggi gerak siku keluang  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

D. Volume gerak tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

Tabel 6 : Volume Gerak Kompang Gelek

Gerak	Volume Gerak		
	besar	Sedang	kecil
Silat		✓	
Mengibas	✓		
Double step Zapin Arab	✓		
Gelek			✓
Siku Keluang		✓	

Penjelasan:

- Perubahan volume atau ruang pada gerak silat yaitu sedang,
- Perubahan volume atau ruang pada gerak mengibas yaitu besar
- Perubahan volume atau ruang pada gerak double step zapin arab yaitu besar
- Perubahan volume atau ruang pada gerak gelek yaitu kecil,
- Perubahan volume atau ruang pada gerak siku keluang yaitu sedang.

E. Perubahan arah hadap gerak Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

- Untuk gerak silat arah hadap penari laki-laki adalah diagonal kanan belakang, dimana penari laki-laki berhadapan dengan penari perempuan yang melakukan gerak siku keluang.

- Untuk gerak mengibas semua penari mengarah ke diagonal kiri depan, sambil semua penari berjalan masuk kedalam panggung mengambil posisi untuk pola awal kompong gelek.
- Untuk gerak double step zapin Arab perubahan arah hadap nya yaitu 4 penjuru, dimana yang pertama yang pertama hitungan 1-4 menghadap diagonal kiri depan panggung, hitungan 5-8 menghadap diagonal kanan belakang panggung, , hitungan 1-4 lagi menghadap diagonal kanan depan panggung, hitungan 5-8 menghadap diagonal kiri belakang panggung
- Untuk gerak gelek arah hadap yang digunakan yaitu sama dengan gerak double step zapin Arab karena gerak gelek ini dilakukan sesudah gerak double step
- Untuk gerak siku keluang perubahan arah hadapnya yaitu dari diagonal kiri depan lalu menghadap diagonal kanan belakang.

#### F. Perubahan Gerak

Perubahan gerak yaitu perubahan dari gerak awal ke gerak selanjutnya dalam tari Kompong Gelek ini, diawali dengan gerak mengibas dimana semua penari masuk dari belakang panggung ke dalam panggung dengan level tinggi, tempo musik sedang sebanyak 4 x 8, setelah itu penari laki-laki dan perempuan pecah, penari perempuan menghadap diagonal kiri panggung, sedangkan penari laki-laki menghadap diagonal kanan belakang panggung, artinya saling berhadapan, dengan level penari laki-laki rendah dan penari perempuan tinggi, dengan gerakan penari laki-laki melakukan

silat dan penari perempuan melakukan gerak berputar lalu step sebanyak 4 kali 8, dengan tempo gerak penari perempuan cepat dan penari laki-laki lambat,

Selanjutnya semua penari berjalan sebanyak 3 x 8 mengambil posisi dengan arah hadap depan penonton, dengan posisi mendak (rendah) sambil berjalan, kemudian berubah bergerak melakukan gerak zapin lalu memukul kompang pada hitungan 6 dan 8, gerak dilakukan sebanyak 1 x 8, kemudian perubahan gerak menjadi gerak double step sebanyak 2 x 8 dengan arah hadap 4 penjuru, dengan level tinggi, lalu berubah bergerak melakukan gerak mengayunkan kompang dengan posisi hanya mengisis ruang, posisi kompang di pegang oleh kedua tangan dan dia naikkan lalu diturunkan sambil berjalan tak tentu sambil mengisi ruang, gerak ini dilakukan sebanyak 4 x 8, dengan level tinggi, dan tempo sedang mulai cepat,

Seanjutnya penari berubah melakukan gerak siku keluang sebanyak 1x8 ditambah 1x6 lalu 1x8 lagi, dengan level sedang lalu tinggi, dengan tempo musik dan gerak cepat, dengan arah hadap diagonal kiri depan panggung lalu menghadap diagonal kanan belakang panggung, lalu penari berubah melakukan gerak petik sebanyak 2 x 8, dengan level tinggi dan posisi arah hadap diagonal kiri depan panggung,

Selanjutnya penari pecah diaman penari laki-laki mengambil posisi ke sebalang kanan depan panggung dan penari perempuan kesebelah kiri belakang panggung, saling berhadapan dengan level penari perempuan tinggi dan penari laki-laki rendah, gerakan dilakukan sebanyak 3 x 8.

Dengan tempo sedang, lalu setelah itu penari kembali bergabung dan melakukan gerak menepuk kompang sambil berjalan gabung ke posisi masing-masing sebanyak 4 x 8, dengan level sedang lalu tinggi, dimana kompang di tepuk di a hitungan 1-2 di atas, 3-4 di bawah, 5-6, di atas, 7-8 dibawah.

Selanjutnya penari berubah melakukan gerak gelek sebanyak 4 x 8 dengan posisi tinggi dan tempo musik cepat, dengan level sedang, lalu penari kembali pecah dengan posisi penari perempuan berada di sebelah kanan belakang panggung, dan penari laki-laki berada di sebelah kiri depan panggung dengan arah hadap saling berhadap, tempo cepat, sebanyak 3 x 8, dan melakukan gerak ditempat sebanyak 3 x 8 , lalu kembali bergabung dan melakukan pola lingkaran, dengan gerak 1-8 pertama melakukan gerak menepuk kompang lalu melakukan gerak step, hitung 1-8 kedua melakukan gerakan menepuk kompang lalu melakukan gerak gelek, hitungan 1-8 ketiga melakukan gerak menepuk kompang lalu step, dan hitungan 1-8 keempat melakukan gerak menepuk kompang lalu gerak gelek,

Setelah itu semua penari kembali pecah dimanasesua penari perempuan membuat pola garis lurus kesamping dan yang laki-laki membuat pola lingkaran didepan penari perempuan dengan arah hadap kedepan, level penari perempuan rendah dan level penari laki-laki tinggi, lalu penari kembali bergabung dengan pola garis lurus kesamping, berada di bagian belakang panggung lalu berubah melakukan gerak joget sambil

penari laki-laki menepuk kompong seakan menghibur dan menggoda penari perempuan, dilakukan sebanyak 2 x 8 dan arah hadap saling berhadapan sambil berjalan maju kedepan panggung, selanjutnya berubah gerak lagi menjadi penari laki-laki masuk disela-sela penari perempuan dengan gerak sedikit berlari dan tempo musik cepat, setelah itu sebaliknya penari perempuan masuk di sela-sela penari laki-laki. Dengan arah hadap saling berhadapan, lalu berubah gerak menjadi gerakan mngibas sambil berputar lalu step mengambil posisi, lalu menepuk kompong dan tarian selesai.

#### **4.2.1.4 Analisis Tema Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permadi**

Tebok Soetedjo (1983:1) untuk menentukan tema apa yang akan digarap dalam bentuk tari, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diluapkan oleh penata tari sesuai dengan ide dan konsep garapan, yang diakhiri dengan keberhasilan suatu karya yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer Tari Kompang Gelek mengatakan:

“ Tari Kompang Gelek ini semuanya berangkat dari kehidupan dan gerak-gerak masyarakat pesisir, dimana kehidupan pesisir yang serba cepat mengikuti arus gelombang air, nelayan, yang harus serba cepat dan senang.”

Disana koreografer menjelaskan bahwa tari ini adalah tarian yang diangkat sesuai dengan kehidupan masyarakat pesisir, dimana kehidupannya tidak mungkin lambat, kehidupan pesisir yang serba cepat dimana laki-laki

bekerja sebagai nelayan. Kehidupan muda-mudi yang digambarkan pada tari ini yang sedang bermain dan saling menghibur satu sama lain.

Tari Kompang Gelek ini adalah Karya yang bersifat hiburan dimana tari ini bertemakan keriang dan kegembiraan masyarakat orang-orang melayu, anak muda-mudi untuk bermain, Melepas penat akan lelah nya bekerja. Dan gerak pada tari ini berpijakan pada gerak tari Zapin Arab dan Zapin Siak yang kemudian dikembangkan dengan sentuhan komposisi dan koreografi sang Koreografer yaitu Iwan Irawan Permadi. Keunikan dari tari ini adalah tari ini bertempo cepat.

#### **4.2.1.5 Analisis Desain Lantai Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permadi**

Menurut Robby Hidayat ( 2011: 66 ) pola lantai ( *floor design*) adalah formasi penari tunggal atau kelompok yang bergerak di atas lantai pentas. Penari tunggal (solo) yang bergerak di atas lantai pentas (stage) dibedakan arah geraknya menjadi dua jenis yaitu : 1) Arah gerak dengan garis lurus, dan 2) Arah gerak dengan garis lengkung, disamping itu juga ada arah gerak dari perpaduan kedua jenis arah gerak tersebut, misalnya arah gerak melingkar, arah gerak zig-zag, arah gerak lurus berbelok setengah lingkaran, atau arah gerak berbelok-kelok.

Desain lantai yang terdapat pada tari kompang gelek ini adalah arah hadap, dan garis-garis yang dilalui oleh penari.

Dan menurut observasi pada tari Kompang Gelek, ada 19 Desain lantai dan arah hadap penari, yaitu sebagai berikut:

Pola dan desain lantai tari Kompang Gelek :

Keterangan gambar :

Penari perempuan : ○

Penari laki-laki : ●

Arah hadap penari : >

Garis yang dilalui : →

Garis lengkung : ~

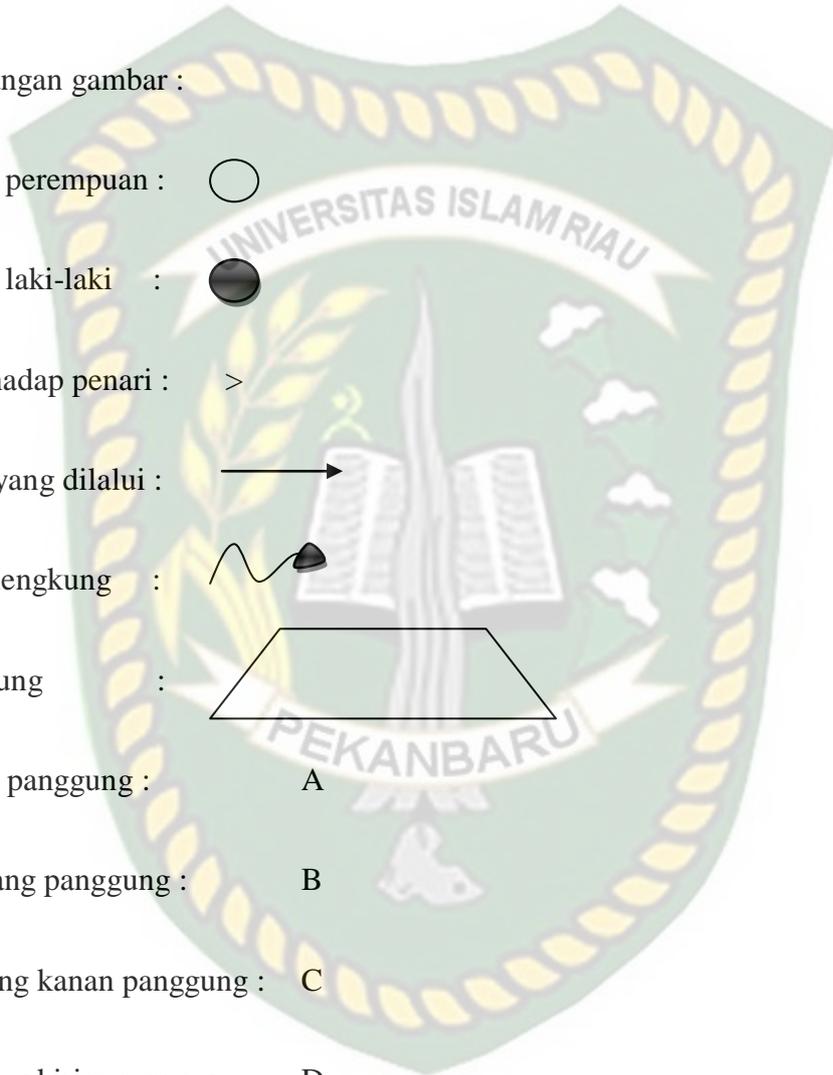
Panggung : ▭

Depan panggung : A

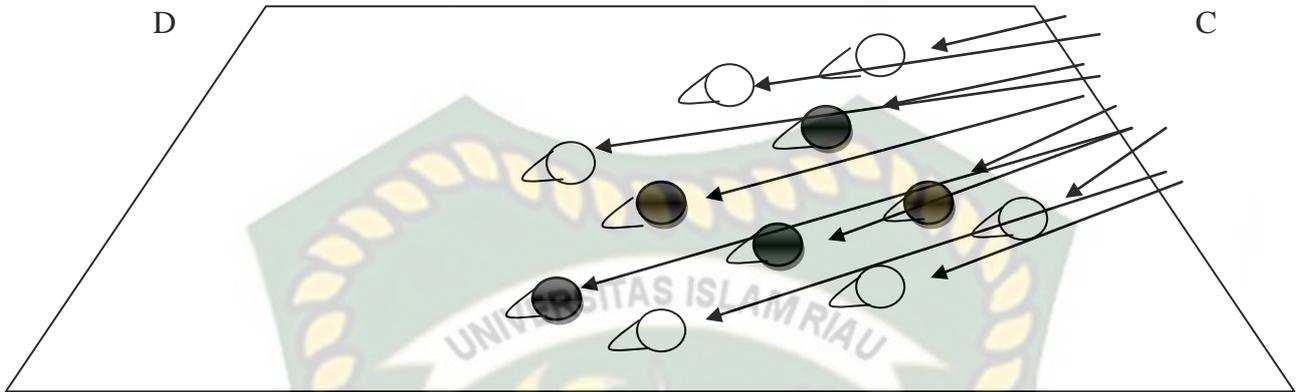
Belakang panggung : B

Samping kanan panggung : C

Samping kiri panggung : D



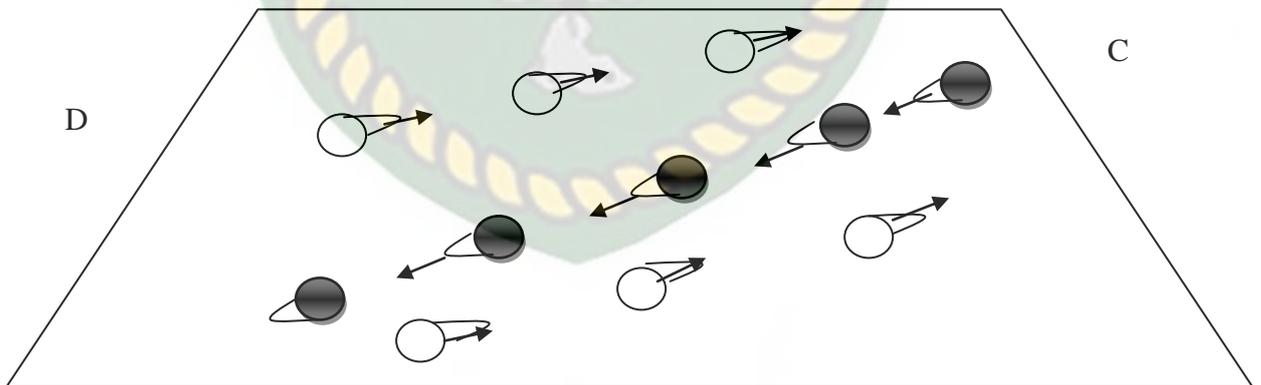
B



A

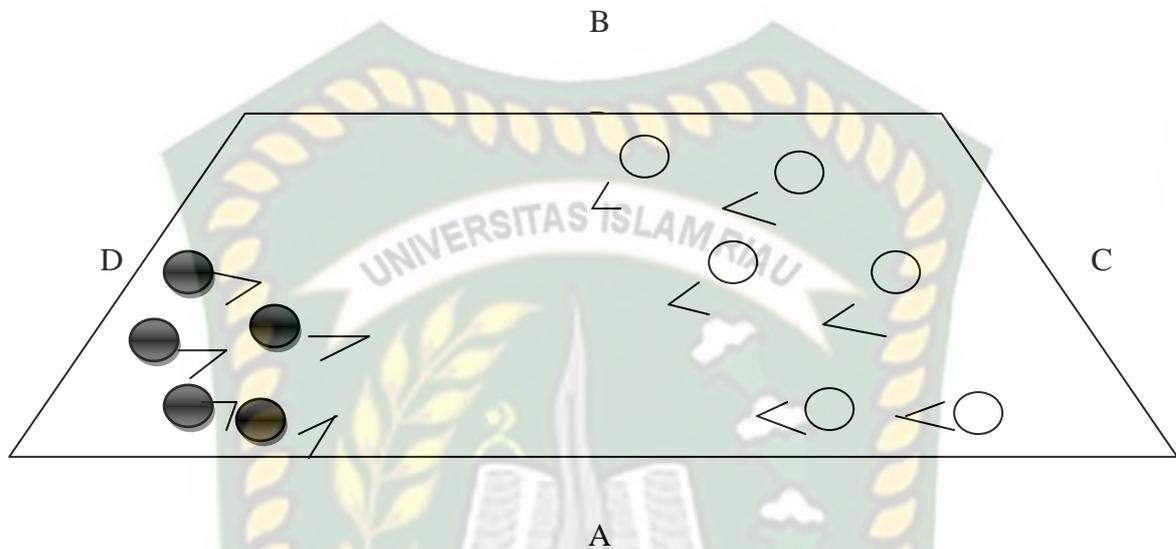
Pada pola lantai desain yang pertama para penari keluar dari sisi kanan panggung sambil tetap menari sembari mengambil posisi dengan mengarah atau menghadap diagonal kiri depan

B

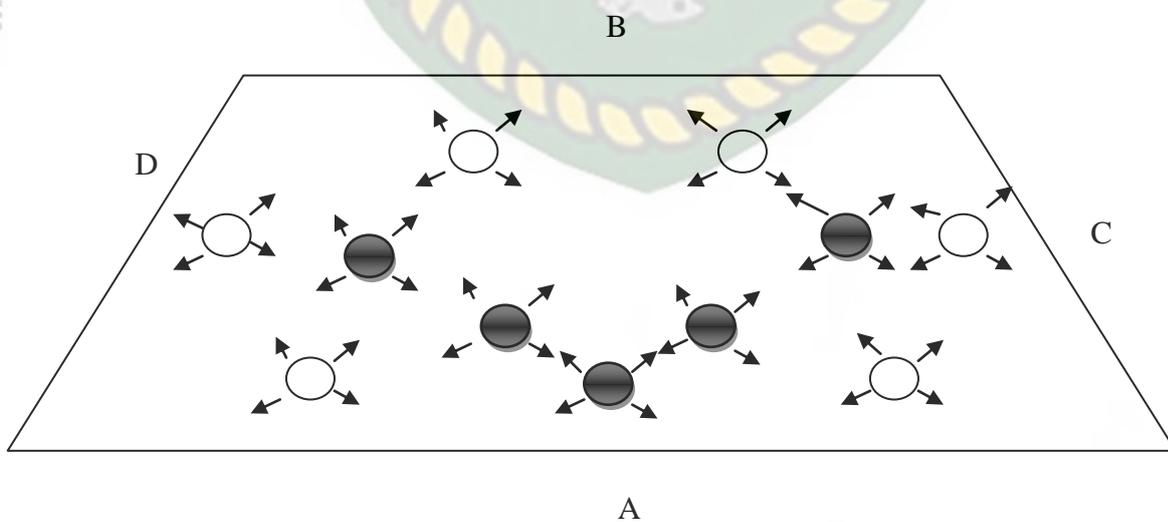


Ini adalah pola awal setelah penari keluar dari panggung, dengan terus menari setelah sampai dengan posisi tengah atau center, penari perempuan dan

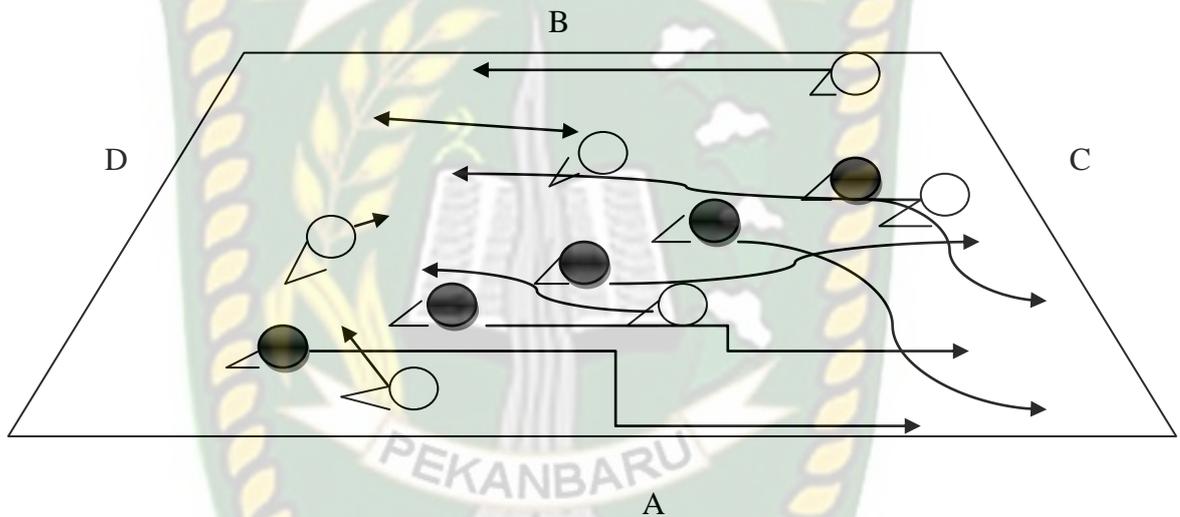
penari laki-laki pecah membentuk dua pola berbeda, dengan tetap dan terus menari.



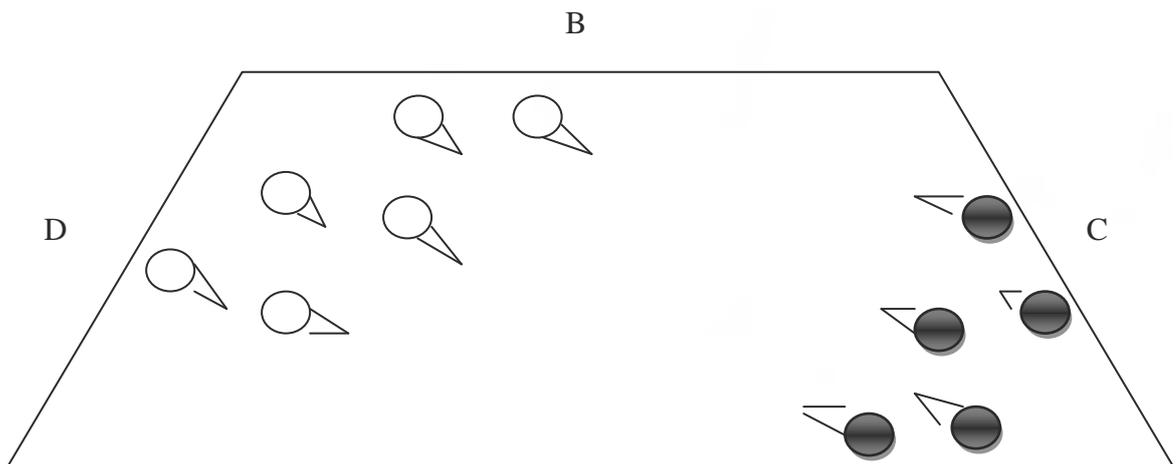
Pola ke tiga setelah penari laki-laki dan penari perempuan pecah, mereka langsung membuat pola sendiri, dimana perempuan disisi kanan belakang panggung, dan laki-laki di sisi kiri depan panggung dengan arah hadap saling berhadapan.



Pada pola keempat ini, setelah pola ketiga para penari kembali bergabung mengambil posisi seperti gambar pola desain lantai ke empat ini. Penari melakukan gerakan empat penjuru, dimana yang pertama mengarah dan bergerak ke diagonal kiri depan panggung, kedua mengarah dan bergerak ke diagonal kanan belakang panggung, ketiga mengarah dan bergerak ke diagonal kanan depan panggung, dan keempat mengarah ke diagonal kiri belakang panggung.

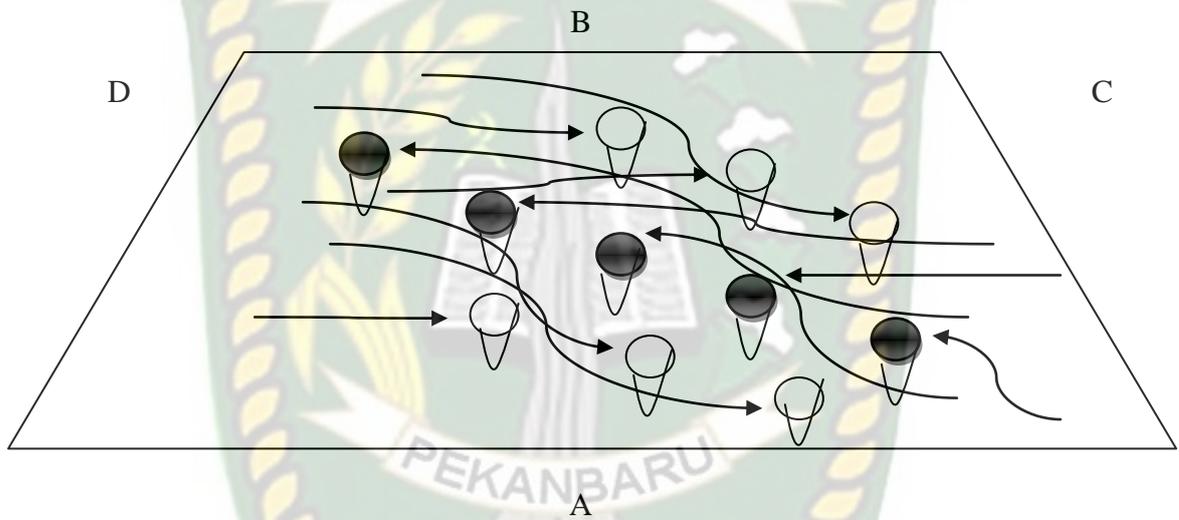


Pola kelima, penari laki-laki membuat pola di bagian tengah dan penari perempuan di antara penari laki-laki, dan arah hadap mengarah ke diagonal diri depan panggung. Dan setelah itu kembali pecah membentuk pola berbeda.



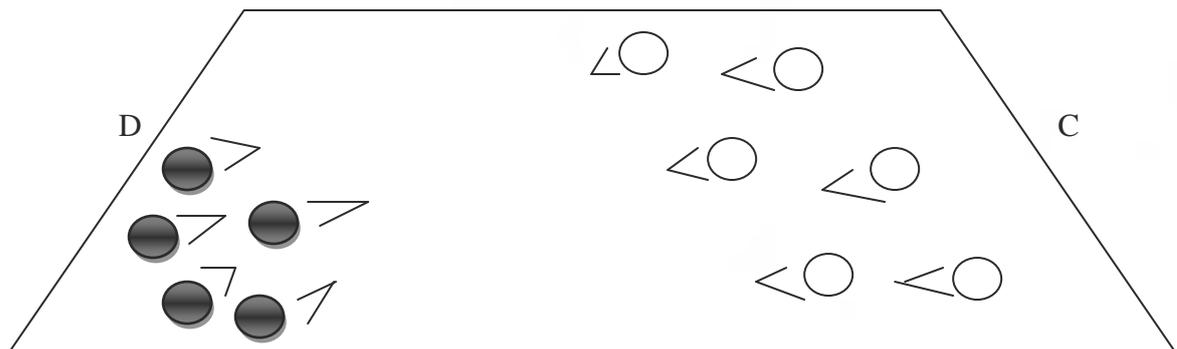
A

Pola keenam adalah pola setelah pola kelima dimana penari laki-laki dan penari perempuan pecah menjadi dua pola berbeda dan saling berhadapan, seperti pola di nomor 3, bedanya letak penari laki-laki di diagonal kanan depan panggung, sedangkan perempuan berada di belakang diagonal kiri panggung dan penari perempuan dan laki-laki saling berhadapan satu sama lain



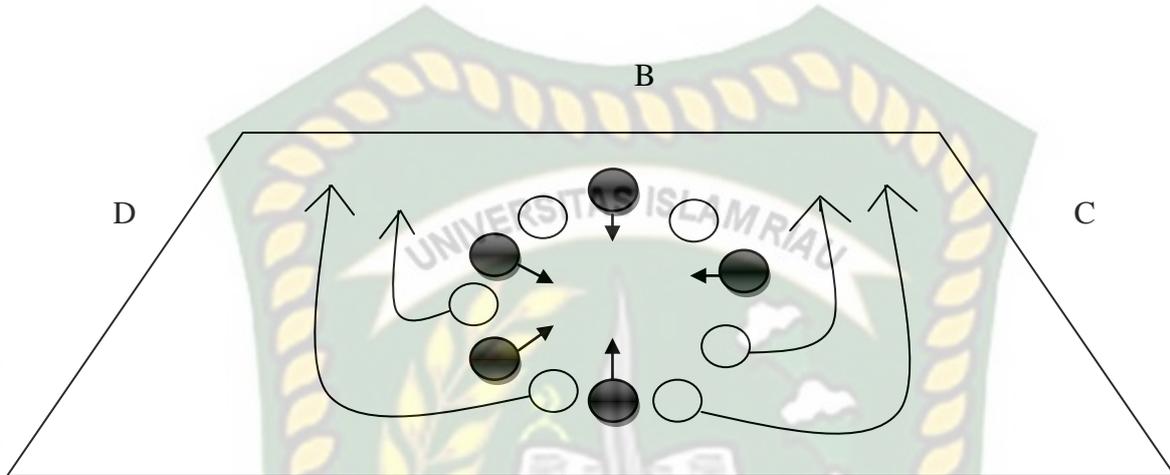
Pada pola ketujuh, setelah penari-penari itu membuat pola yg berbeda dan pecah, sekarang mereka kembali bergabung membuat pola diagonal kiri belakang panggung. Dengan penari menghadap kedepan.

B



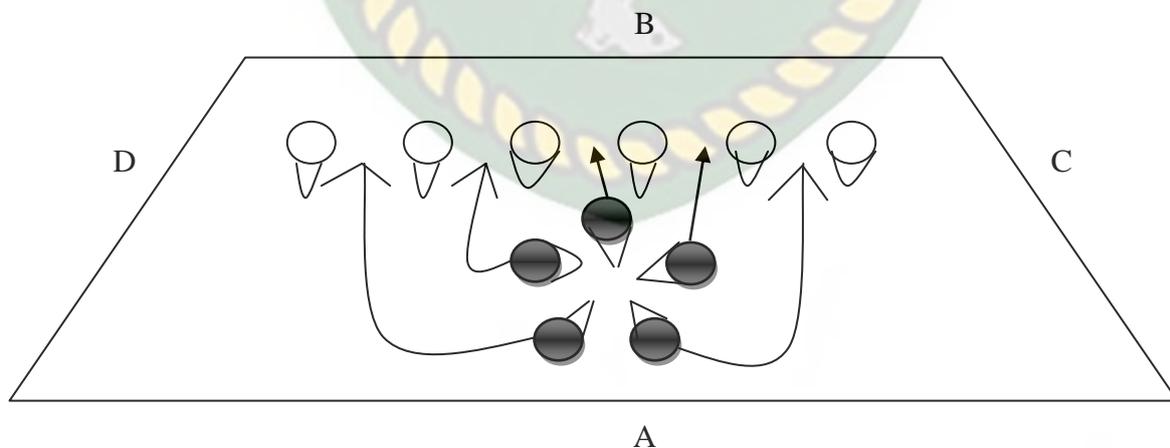
A

Pada pola kedelapan para penari kembali keposisi ketiga, dimana para penari saling berhadapan. Dan pecah membentuk pola berbeda.



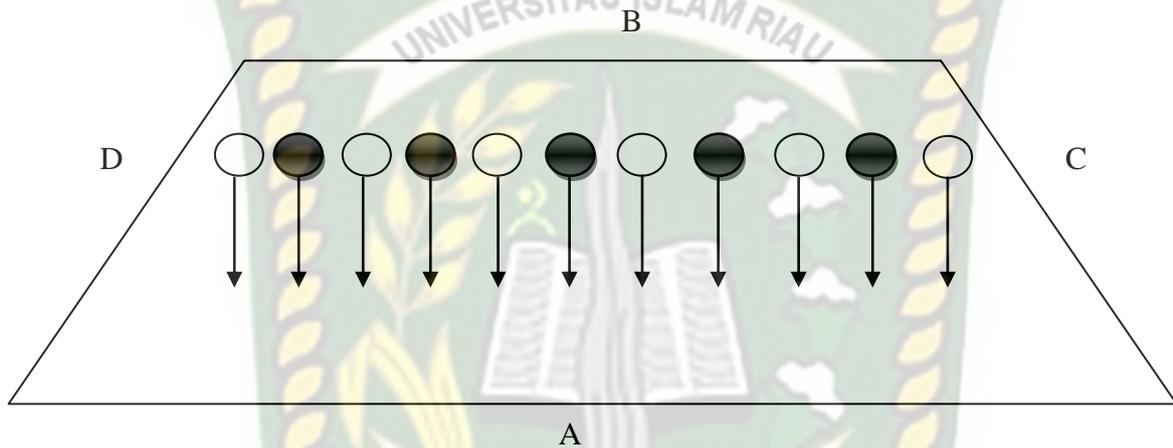
A

pola kesembilan para penari kembali bersatu dan membuat pola lingkaran dan menghadap kedalam lingkaran. Disini saya membuat garis yang dilalui penari untuk bisa sampai ke pola selanjutnya atau pola kesepuluh

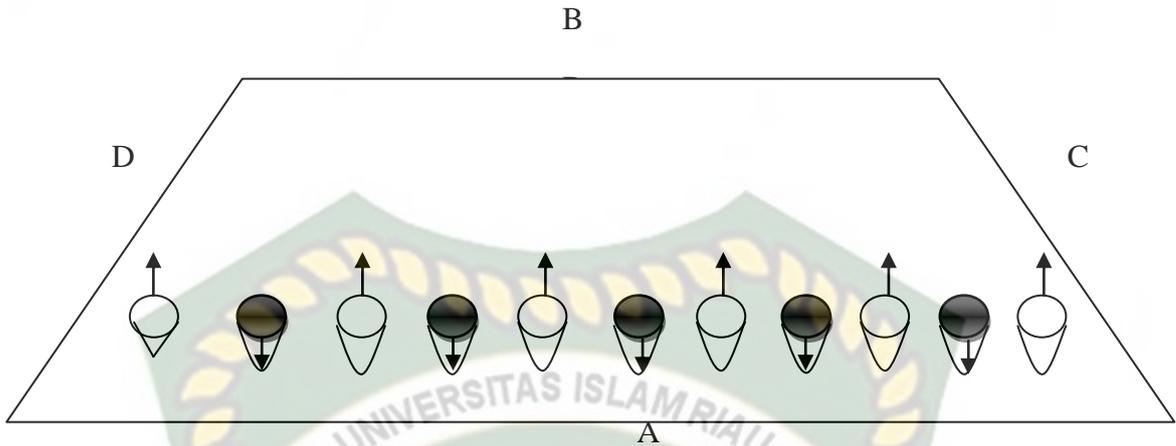


Pola kesepuluh, para penari perempuan membuka dan mundur kebelakang membuat garis lurus, sedangkan penari laki-laki tetap pada lingkaran akan tetapi menyesuaikan tempat dan membuat lingkaran lebih kecil dari lingkaran

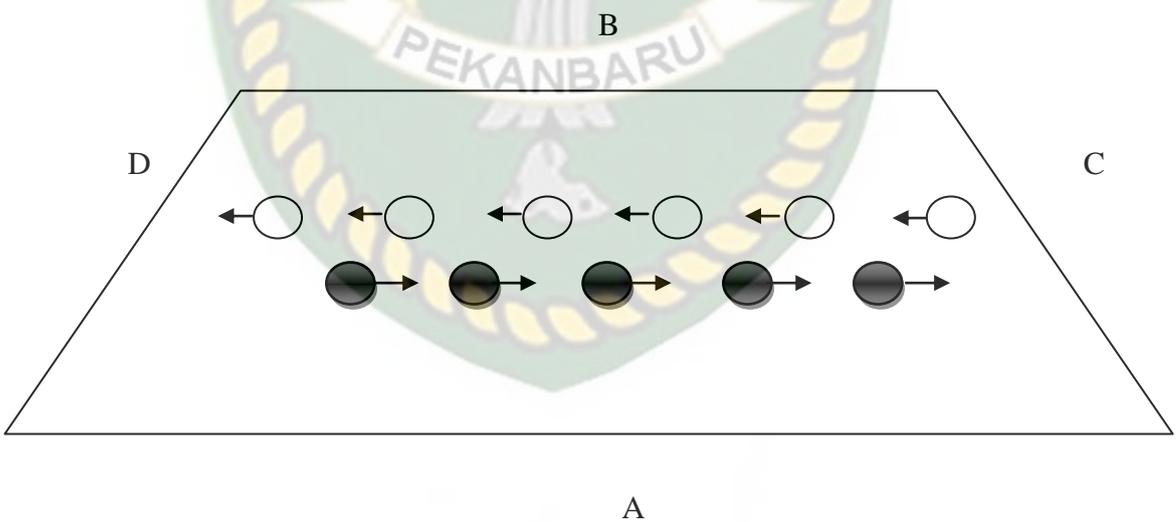
sebelumnya, dan penari perempuan menghadap ke depan penonton, sedangkan penari laki-laki menghadap kedalam lingkaran dengan bergerak memutar. Garis yang dilalui penari untuk sampai pada pola ini ada pada gambar di atas atau pada pola ke sembilan. Disini saya juga akan membuat garis yang dilalui penari untuk sampai ke pola selanjutnya



Pola kesebelas, setelah penari laki-laki bergerak memutar membuat lingkaran, para penari laki-laki tersebut mulai bergabung bersama penari perempuan dengan mundur ( lihat pola garis-garis yang dilalui penari laki-laki) dan masuk diantara penari perempuan, dan terbentuklah pola seperti gambar di atas. Lalu semua penari bergerak maju kedepan dengan gerakan rampak, Gambar di atas juga akan saya buat garis-garis yang dilalui untuk sampai ke pola selanjutnya atau pola ke dua belas. Dengan arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan saling berhadapan sambil maju kedepan .

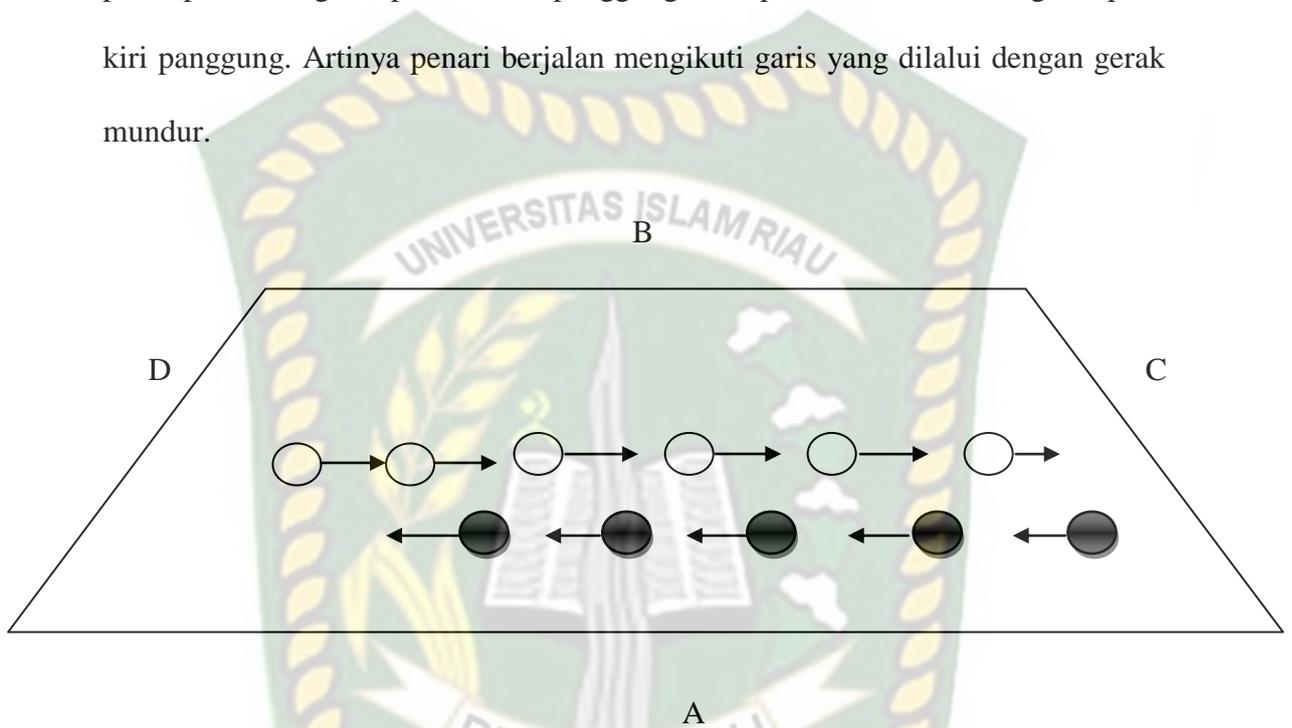


Ini adalah pola ke duabelas, dimana penari tetap membentuk pola seperti pola sebelumnya akan tetapi semua penari bergerak maju kedepan, dan di gambar ini penari sudah sampaidi posisi depan. garis-garis yang dilalui oleh penari ada di gambar sebelumnya. Di sini saya akan membuat garis-garis yang dilalui penari untuk sampai ke posisi selanjutnya. Arah hadap penari menghadap ke depan.

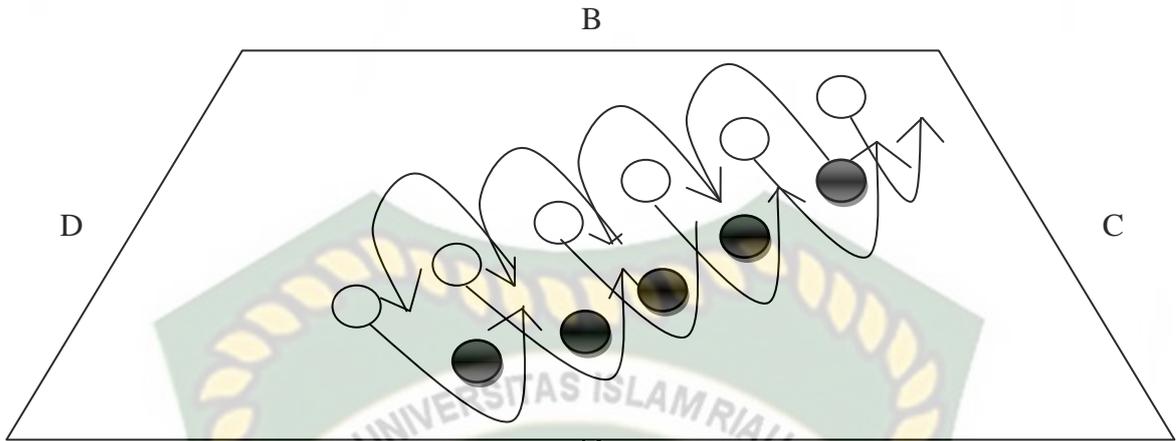


Pola ke tigabelas ini adalah pola setelah pola kedua belas dimana garis yang dilalui penari sudah saya buat di gambar sebelumnya, dan jadi nya seperti gambar di atas, dimana para penari laki-laki maju kedepan, dan penari perempuan kebelakang, dengan langsung bergerak melawan arah, penari laki-laki menari ke

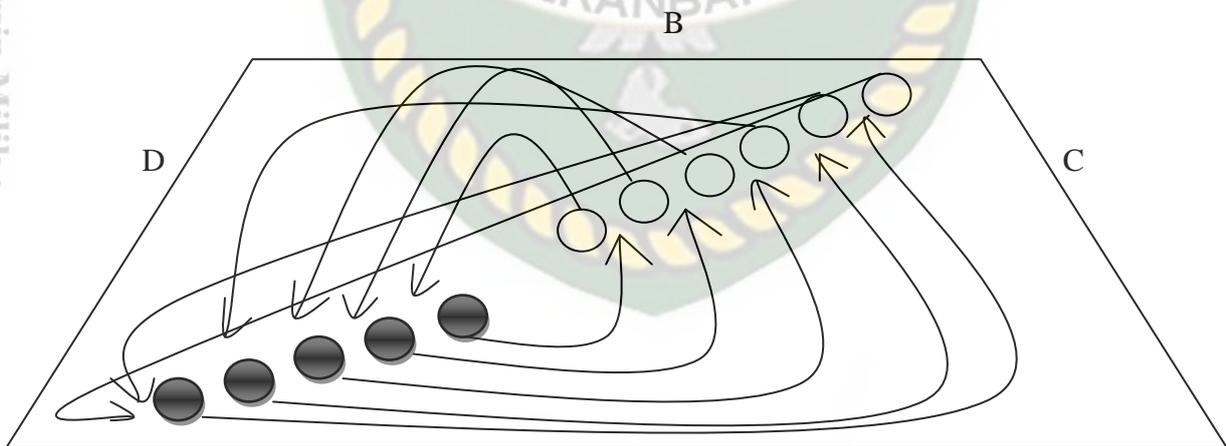
arah kanan panggung dengan berjalan mundur, sedangkan penari perempuan menari sambil berjalan mundur ke arah kiri panggung. Dengan arah hadap penari perempuan menghadap ke kanan panggung, dan penari laki-laki menghadap ke kiri panggung. Artinya penari berjalan mengikuti garis yang dilalui dengan gerak mundur.



Pola 14 adalah pola jadi sesudah pola 13 dimana pola 14 hampir sama dengan pola 13 beda nya penari laki-laki berada di depan panggung sebelah kanan, dan penari perempuan berada di depan panggung sebelah kiri panggung, dan pola ke 14 para penari bergerak melawan arah, penari laki-laki menari kesebelah kiri panggung, dan penari perempuan menari kesebelah kanan panggung. Dan kembali Seperti pola sebelumnya tetapi dengan mengarah diagonal kiri depan panggung. Dengan arah hadap penari perempuan menghadap kiri panggung, dan penari laki-laki menghadap kanan panggung. Dengan mengikuti garis yang dilalui penari dengan berjalan mundur.



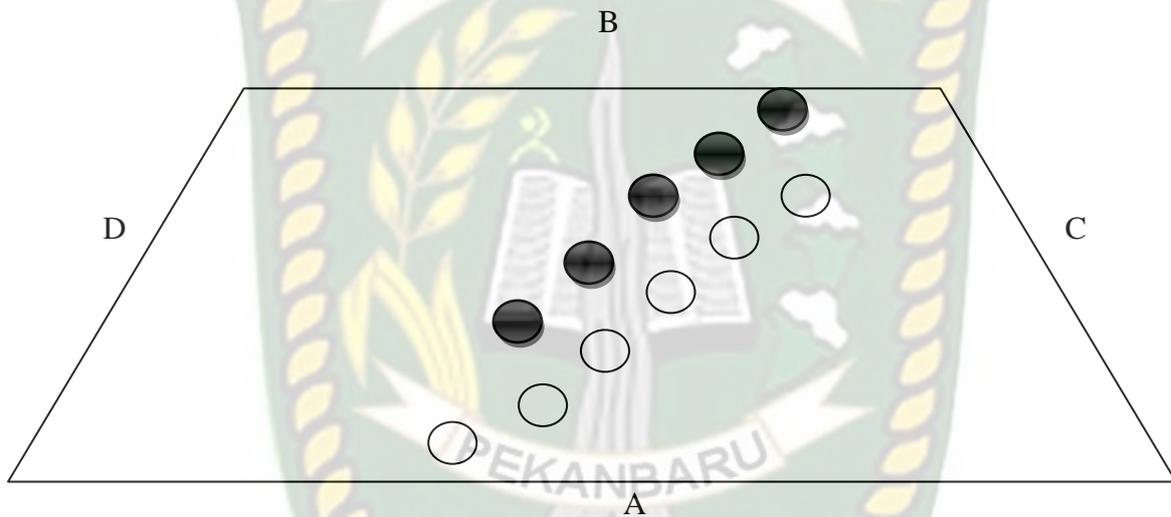
Pada posisi ke 15 ini penari laki-laki dan penari perempuan masuk kesela-sela di antara penari laki-laki dan perempuan ( pola garis yang dilalui sudah saya buat di gambar) dan posisi jadinya akan saya buat di pola selanjutnya untuk lebih jelasnya. Dengan arah hadap penari laki-laki menghadap diagonal kanan belakang panggung, penari perempuan menghadap diagonal kiri depan panggung (saling berhadapan)



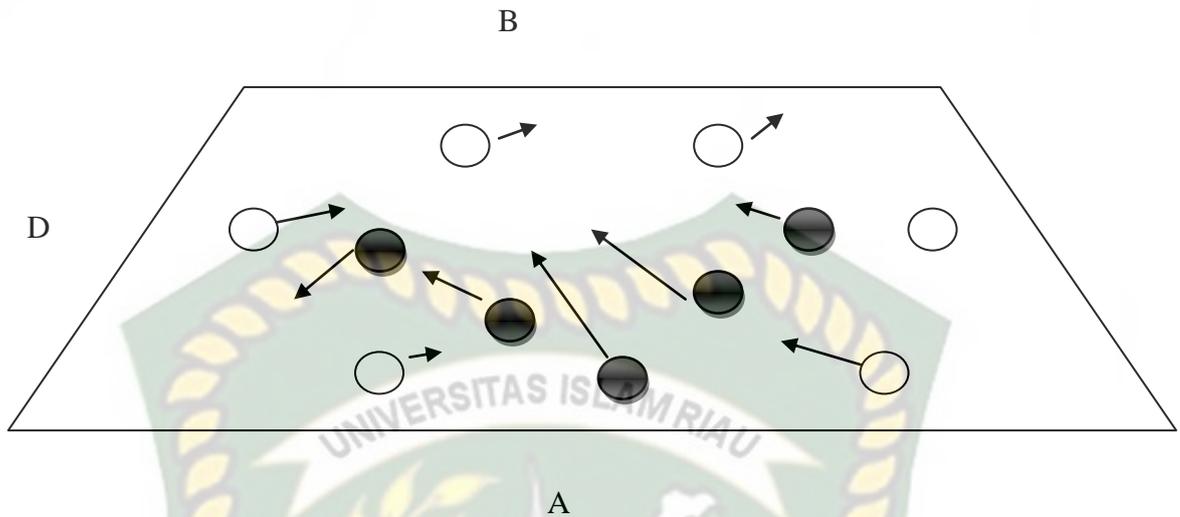
A

Pada pola ke 16 ini adalah pola jadinya setelah pola ke 15 dimana pola 15 tadi para penari masuk kesela-sela atau masuk di antara penari laki-laki dan perempuan, dan jadilah pola ke 16 dimana penari laki-laki berada diagonal kiri

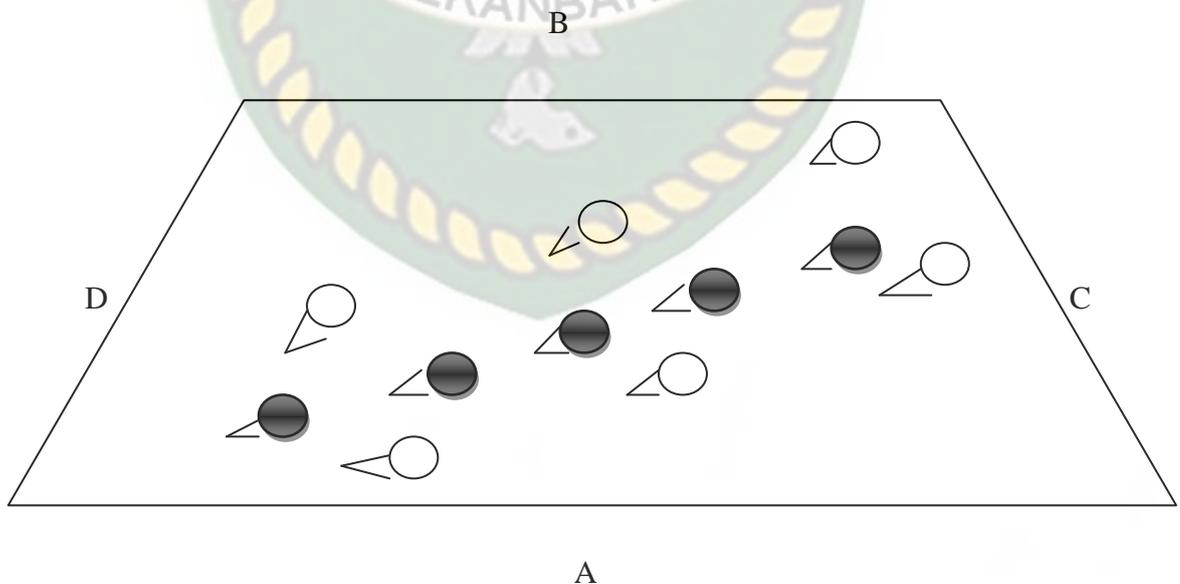
depan panggung dan menghadap ke diagonal kanan belakang panggung, sedangkan penari perempuan berada di diagonal kanan belakang panggung dan menghadap diagonal kiri depan panggung yang artinya penari laki-laki dan penari perempuan saling berhadapan dan bersiap untuk masuk di antara para penari lagi dan membuat posisi baru lagi. Garis yang dilalui penari untuk bergerak masuk di antara para penari lainnya sudah saya jelaskan pada gambar diatas.



Pola ke 17 ini adalah pola jadinya setelah garis penari yang dilalui saya buat tadi. Ini adalah pola jadinya setelah pola ke 16. dimana penari laki-laki berada di antara penari perempuan dan begitu sebaliknya, dengan posisi diagonal kiri depan panggung. Posisi arah hadap penari laki-laki menghadap ke diagonal kanan belakang panggung, dan penari perempuan menghadap ke diagonal kiri depan panggung.



Pada pola ke 18 para penari kembali membuat pola seperti pola ke 4. Dimana penari laki-laki berada di tengah dan penari perempuan di samping kiri, kanan, dan belakang panggung. Garis yang dilalui penari di atas adalah untuk membentuk pola selanjutnya. dengan arah hadap semua penari menghadap kedepan (menghadap penonton)



Pola ke 19 adalah pola terakhir dimana pola ini kembali ke bentuk pola ke 5 dan pola ini adalah pola jadi setelah pola ke 18 (garis yang dilalui penari pada

gambar 18) dan penari menghadap ke diagonal kiri depan panggung. Dengan arah hadap diagonal kiri panggung.

#### 4.2.1.6 Analisis Properti Tari Kompang Gelek

Menurut Tebok Soetdejo (2011 : 54) Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Penggunaan prop tentu saja disesuaikan dengan suatu kebutuhan koreografi, untuk hubungan tema dan gerak adalah sebagai media ungkap. Prop adalah semua peralatan dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar, dua macam bentuk prop antara lain *dance prop* dan *stage prop*

Seperti yang tertera pada judul yaitu “Kompang Gelek” tari ini memakai Kompang sebagai Properti, tari ini adalah tari yang berpijakan pada tari zapin dan untuk dinamisasi dan harmonisasinya menggunakan kompang. Sebagaimana pengertian properti menurut Soedarsono properti tari merupakan perlengkapan yang seolah menjadi satu dengan badan penari.

Properti kompang dalam tari Kompang Gelek ini terus dibawa oleh penari berfungsi sebagai properti dalam tari ini dan juga memperjelas maksud dari judul tari ini sendiri. Dan juga berfungsi sebagai harmonisasi dan dinamisasi pada gerak tari zapin ini. Dan juga di beberapa bagain dalam tari ini kompang ikut dipukul sebagai kegunaan dan fungsinya dalam tari ini. Adapun kompang yang dijadikan properti adalah sebagai berikut:



Gambar 33: properti Kompang  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 34: Kompang  
(Dokumentasi penulis)

#### 4.2.1.7 Analisis Kostum tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

Menurut Tebok Soetedjo (1983:50) pada dasarnya tata pakaian diatur dengan desain-desain yang tidak mengganggu penari apabila sedang bergerak, sehingga tidak terganggu selama penari mengekspresikan gerak sebagai media tari. Di dalam menata pakaian tentu saja disesuaikan dengan tema cerita dan memperhatikan pula bentuk-bentuk gerak nya sebagai media ungkap.

Kostum dan tata rias dalam tari kompang gelek ini adalah untuk memperjelas tema dalam tari ini dan untuk memenuhi unsur-unsur dalam tari agar tari ini dapat dinikmati dengan baik, dan akan tampak lebih menarik dilihat oleh penonton yang sedang menikmatinya.

Adapun kostum yang digunakan dalam tari kompang gelek ini adalah pakaian yang bertemakan masyarakat melayu dan kostum yang digunakan tentunya pakaian yang enak dipandang dan sopan, dimana penari perempuan

diharuskan memakai rok yang kembang, karena rok nanti akan digunakan dalam beberapa gerak tari.

Untuk kostum perempuan memakai rok kembang dan baju kurung serta memakai kain samping, untuk aksesoris perempuan memakai sanggul atau yang memakai jilbab bisa memakai anak jilbab (*ciput*) dan memakai hiasan bunga dibagian kepala agar terlihat indah dan bagus dipandang, memakai bengkung berwarna emas, dan memakai kain samping, untuk bagian dada pada penari perempuan diletakkan hiasan yang berwarna emas yang ditempelkan seakan-akan menempel dengan pakain itu langsung.

Dan untuk penari laki-laki memakai baju yang sewarana dengan penari perempuan, memakai celana, kain samping, dan untuk bagian kepala memakai tanjak, untuk aksesorisnya memakai bros.

Dalam wawancara bersama Duni Sriwani selaku tata busana dan tata rias 13 januari 2019 mengatakan :

“penari Kompang gelek tidak harus memakai suatu hal yang khusus, asal kostum yang dipakai nyaman, indah dilihat dan sesuai dengan tema tari ini itu sah-sah saja dipakai oleh penarinya, dikarenakan tema tari ini adalah hiburan dan tidak adanya suatu penokohan dalam tari ini”.

Untuk lebih jelasnya penulis mendeskripsikan kostum pada tari Kompang Gelek:

Analisis Kostum penari perempuan :

1) Bagian kepala

- Memakai sanggul
- Hiasan bunga berwarna pink dan merah



Gambar 35 : Bagian Kepala Penari Perempuan  
(Dokumentasi Penulis)

2) Bagian badan/body

- Baju berwarna pink tua
- Hiasan 3D berwarna emas dibagian dada
- Bengkung berwarna emas
- Kain samping bermotif bunga berwarna pink tua

- Rok kembang berwarna kuning



Gambar 36: Baju penari perempuan tari kumpang gelek  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 37 : Rok penari perempuan tari kumpang gelek

(Dokumentasi penulis)



Gambar 38 : Kain Samping Penari Perempuan Tari kompong gelek

(Dokumentasi penulis)



Gambar 39 : Bengkung Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis)

3) Aksesoris

- bunga hiasan untuk di atas kepala

Analisis kostum untuk Penari Laki-laki :

1) Bagian kepala

- Memakai tanjak



Gambar 40 : Tanjak Penari laki-laki

(Dokumentasi penulis)

## 2) Bagian Badan / *Body*

- Memakai baju berwarna pink tua dengan motif di bagian dada dan pergelangan tangan
- Memakai bros di bagian dada
- Memakai bengkung bermotif songket berwarna hitam campur pink tua
- Memakai kain samping motif songket yang sama dengan motif tanjak berwarna hitam
- Memakai celana kembang berwarna kuning



Gambar 41 : Baju laki-laki Tari Komp. Gelek  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 42 : Celana penari Laki-laki Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 43 : Bengkung Penari laki-laki Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 44 : Kain Samping Penari laki-laki tari komp. Gelek

(Dokumentasi penulis)

3) Aksesoris

- Memakai bros di bagian dada



Gambar 45 : Bros untuk Penari laki-laki

(Dokumentasi penulis)

#### 4.2.1.8 Analisis Tata Rias Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

Menurut Tebok Soetdjo ( 1983 : 49) tata rias dan tata busana dua serangkai yang tidak bisa dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. seorang penata atau pencipta tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton.

Dalam tari kompang gelek ini tata rias bertujuan untuk membentuk karakter dan perubahan pada penari, dalam hasil observasi penulis tari kompang gelek ini memakai hiasan cantik untuk perempuan dan hiasan natural untuk laki-laki mengingat tarian ini adalah tarian yang dipertunjukkan untuk hiburan. Yang mana dalam tata rias ini penari menggunakan krayolan atau *foundation* atau alas bedak, memakai bedak tabur, memakai bedak padat, memaki *shading*, memakai *eyeshadow* yang biasanya disesuaikan dengan warna baju penari, memakai *blush on*, memakai alis, lipstik dan memakai bulu mata palsu.

Adapun analisis tata rias dalam tari Kompang Gelek ini adalah:

- 1) Tata rias pada penari perempuan:
  - a) Krayolan atau *foundation* atau alas bedak berwarna natural,
  - b) Bedak tabur
  - c) Bedak padat
  - d) Alis cantik

- e) Eyeshadow warna merah muda, coklat dan emas (d disesuaikan dengan warna baju penari)
- f) Shading berwarna coklat dan putih
- g) Blush on berwarna merah muda
- h) Memakai bulu mata palsu
- i) Memakai lipstik warna merah



Gambar 46 : Tata rias Penari Perempuan Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 47 : Tata rias penari perempuan tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi penulis)

- 2) Tata rias untuk penari laki-laki:
  - a) Memakai krayolan atau alas bedak berwarna natural
  - b) Memakai bedak tabur

- c) Memakai bedak padat
- d) Memakai alis gagah
- e) Memakai shading
- f) Memakai lipbalm/lipstik natural



Gambar 48 : Tata rias penari laki-laki Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi penulis)



Gambar 49 : Tata rias penari laki-laki Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi penulis)

#### 4.2.1.9 Analisis *Lighting* atau tata cahaya Tari Kompang Gelek Karya

##### Iwan Irawan Permadi

Menurut Tebok Soetedjo ( 1983: 61) perlengkapan yang ideal dan sempurna bagi suatu penyajian tari ialah apabila gedung pertunjukkan telah dilengkapi dengan peralatan-peralatan, khususnya peralatan lighting ( tata lampu) dan peralatan sound system , lighting disini bukan hanya sebagai alat penerang saja, tetapi lighting yang dibutuhkan pertunjukan pentas.

*Lighting* yang digunakan pada tari ini adalah lighting netral yaitu menggunakan lampu yang dapat menerangi semua penari, karena tari ini di pertunjukkan atau ditampilkan di panggung prosenium, lighting yang digunakan dalam tari kompang gelek adalah lighting netral atau natural.

Pada wawancara tanggal 13 januari 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer mengatakan :

“ untuk lighting pada tari kompang gelek ini yang digunakan adalah lighting natural biasa,yang dapat menerangi penari dan penonton dapat melihat jelas penari, kenapa? Karena tari ini bertemakan hiburan, dalam tari ini tidak terdapat adegan suatu penokohan yang mengharuskan memakai lighting khusus”



Gambar 50: Lighting atau Tata cahaya Tari Kompang Gelek  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

#### 4.2.1.10 Analisis *Staging* atau panggung Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi

Menurut Sal Murgiyanto (2004:108) terdapat unsur pendukung dari unsur-unsur tari yaitu :

- c) Pentas, unsur mendukung ini lazim disosialisasikan dengan pementasan yang dilakukan disebuah gedung, diatas panggung resmi: arena, prosenium, pendopo, dan sebagainya.
- d) Penikmat yang menonton suatu pertunjukkan tari yang si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian itu.

Adapun pentas yang digunakan adalah prosenium, dimana semua penonton berada di sisi depan panggung, karena disini adalah panggung atau arena pertunjukkan, jika dilihat dari jenisnya pentas atau panggung tari Kompang Gelek ini dipertunjukkan disebuah gedung pada suatu acara/*event*,

Menurut Tebok Soetedjo (1983:57) panggung prosenium adalah panggung yang dilengkapi dengan peralatan yang cukup representif untuk

pertunjukkan tari, ruang atau area tari dibatasi dengan *wing* atau sayap yang dibatasi oleh dinding atau kain selebar dan setinggi ruang pentas yang disebut *back drpo* (layar belakang). Pada sisi depan dibatasi pula dengan kain selebar dan setinggi ruang pentas dan disebut layar depan, dan seluruh gedung pertunjukkan ialah area pentas dan tempat penonton dibatasi oleh dinding-dinding dan atap, dengan kata lain prosenium ada di dalam ruang tertutup.

sedangkan penonton yang menyaksikan tari Kompang Gelek ini tidak memiliki batasan tertentu karena semua masyarakat boleh melihatnya. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa.

Dan sebelum semua penari melakukan pertunjukkan tari Kompang gelek biasanya mereka harus menyesuaikan tempat sehingga nanti pada saat pertunjukkan tari kompang gelek para penari sudah akan nyaman dan paham akan keadaan pentas. Sehingga para penari bisa langsung menyesuaikan pola dengan keadaan pentas.

Dalam analisis Tari Kompang gelek ini pentas yang digunakan adalah pada saat acara “reuni sanggar laksemana (1984-2018)” di gedung seni anjungan idrus tintin pekanbaru, provinsi Riau yang merupakan gedung berukuran 12 x 20 meter dengan bentuk prosenium yang merupakan ruang tari atau ruang pertunjukkan yang cukup luas dan memungkinkan penari dapat melakukan gerak dengan volume yang besar dan maksimal sehingga desain lantai yang ada dalam tari Kompang Gelek ini pun dapat dilihat dengan jelas.



Gambar 51 : Pentas Tari Kompang Gelek

(Dokumentasi Sanggar Laksemama Pekanbaru)

#### **4.2.1.11 Analisis Penonton Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi**

Menurut Sal Murgiyanto (2004:108) terdapat unsur pendukung dari unsur-unsur tari yaitu Penikmatatau penonton yang menonton suatu pertunjukkan tari yang si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian itu.

Menurut hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 dengan Iwan Irawan Permadi selaku Koreografer dari Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi mengatakan :

“ untuk penontonnya dalam tari Kompang gelek ini tidak ada batasan usia, boleh dari anak kecil sampai orang dewasa yang menonton”

Menurut hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 dengan Dynda Arista selaku penonton dan penikmat dari Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi mengatakan :

“ saya sangat menikmati tari kompang gelek ini, menurut saya tari ini sangat pantas untuk di tarikan disebuah pertunjukkan besar, tari yang menurut saya sangat menghibur dan unik karna gerak yang berpijakan pada zapin tetapi bertempo cepat.”



Gambar 52 : Penonton Tari Kompang Gelek Karya Iwan Irawan Permadi  
(Dokumentasi Sanggar Laksemana Pekanbaru)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tari Kompang Gelek diciptakan oleh Iwan Irawan Permadi pada tahun 1991, sang koreografer ingin menciptakan sebuah karya baru yang memiliki Dinamika tempo yang berbeda dari tari Zapin biasanya. Sumber garapan dari tari Kompang gelek ini adalah tari Zapin dan untuk harmonisasi dan dinamisasinya menggunakan kompang.

Karya ini bersifat hiburan dimana tari ini menggambarkan keriang dan kegembiraan masyarakat orang-orang melayu, anak muda-mudi untuk bermain, Melepas penat akan lelah nya bekerja. Dan gerak pada tari ini berpijakan pada gerak tari Zapin Arab dan Zapin Siak yang kemudian dikembangkan. Keunikan dari tari ini adalah tari ini bertempo cepat.

Tari Kompang gelek ini ditarikan oleh sekelompok penari berjumlah 11 orang (5 laki-laki dan 6 perempuan). Dimana gerak atau ragam asli dari tari kompang gelek ini adalah gerak-gerak yang diambil dari ragam zapin arab dan zapin siak seperti siku keluang, gelek, mengibas, silat, dan *double step* zapin arab, yang kemudian dikembangkan dengan teknik komposisi dan koreografi oleh Iwan Irawan Permadi. Durasi untuk tari Kompang Gelek ini adalah lebih kurang 5 menit 28 detik, dengan tenaga yang dibutuhkan yaitu sedang, kuat, dan lambat, dan ruang yang dibutuhkan yaitu besar.

Komposer dari tari Kompang Gelek ini adalah zuarman ahmad dan Iwan irawan permadi, alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Kompang

Gelek ini adalah darbuka, akordion, djimbe, tamborin biola, gambus, dan diikuti oleh vokal. Tema yang digunakan pada tari kompong Gelek ini adalah Hiburan, kegembiraan, dan pesta rakyat, Tari ini adalah tarian muda mudi yang menggambarkan keriangannya pasangan muda mudi yang saling menghibur ketika bermain.

Properti yang digunakan dalam tari ini adalah Kompong, tari ini berpijakan pada gerak zapin dan untuk harmonisasi dan dinamisasinya menggunakan kompong, dan kostum yang digunakan dalam tari kompong gelek ini adalah pakaian yang bertemakan masyarakat melayu dan kostum yang digunakan tentunya pakaian yang enak dipandang dan sopan, dimana penari perempuan diharuskan memakai rok yang kembang, karena rok nanti akan digunakan dalam beberapa gerak tari.

Tata rias pada tari Kompong Gelek ini memakai hiasan cantik untuk perempuan dan hiasan natural untuk laki-laki mengingat tarian ini adalah tarian yang dipertunjukkan untuk hiburan. Yang mana dalam tata rias ini penari menggunakan krayolan atau *foundation* atau alas bedak, memakai bedak tabur, memakai bedak padat, memakai *shading*, memakai *eyeshadow* yang biasanya disesuaikan dengan warna baju penari, memakai *blush on*, memakai alis, lipstik dan memakai bulu mata palsu.

Desain lantai pada tari Kompong Gelek ini adalah memiliki arah hadap depan, belakang, diagonal kanan depan, diagonal kanan belakang, diagonal kiri depan, diagonal kiri belakang, samping kanan dan samping kiri, lingkarang. Dan garis yang dilalui penari yaitu garis lurus dan lengkung. Dinamika yang

ada dalam tari Kompang Gelek ini adalah tempo musik, tempo gerak, level, arah hadap, dan volume gerak. Tempo yang ada dalam Tari Kompang gelek lebih sering menggunakan tempo sedang ke cepat, dari mulainya penari masuk hingga penari selesai menari, level pada tari kompang gelek ini ada level rendah, sedang dan tinggi. Volume gerak yang digunakan lebih besar, sedang, dan kecil.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses penelitian dan pengumpulan data dalam Analisis tari Kompang gelek di sanggar Laksemama Pekanbaru penulis menemukan beberapa hambatan yaitu: susahnya mencari beberapa buku referensi yang berkaitan dengan judul penulis, susahnya menentukan jadwal wawancara bersama penari dan pemusik.

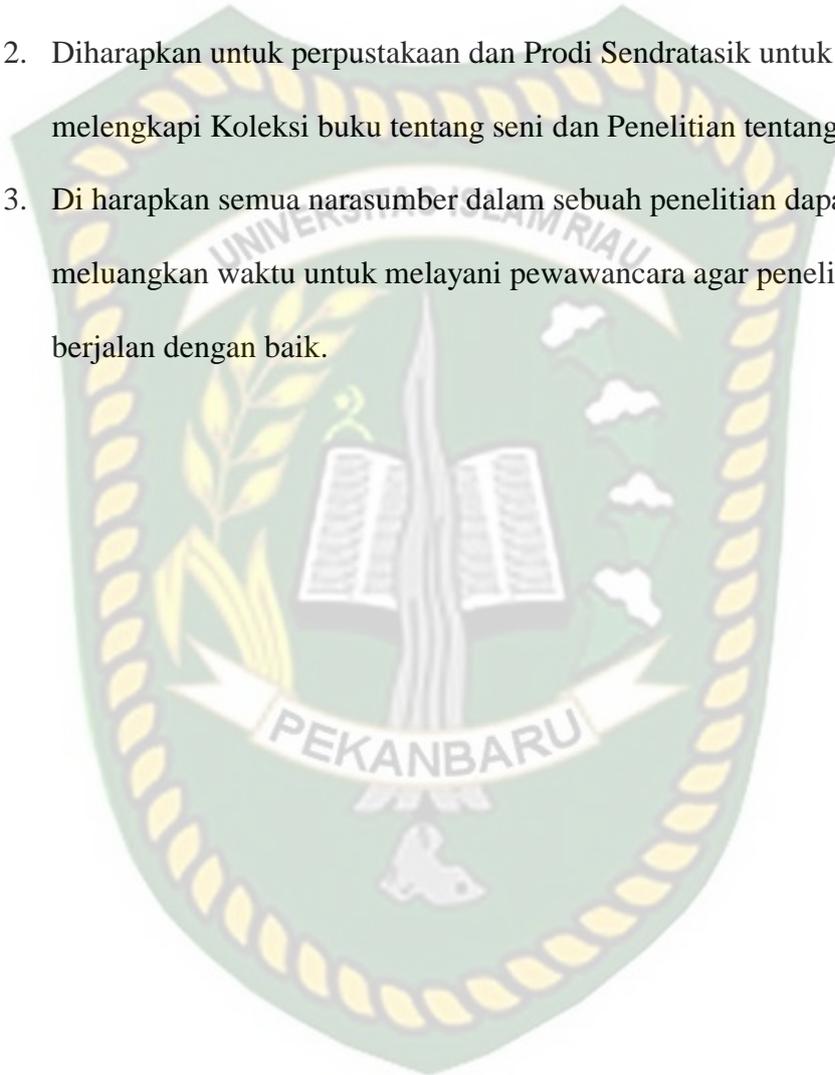
Hambatan dilapangan yaitu :

1. Susahnya menemukan dokumentasi video tari Kompang Gelek yang benar-benar memperlihatkan keseluruhan tari, sehingga susah untuk mendeskripsikan gerak dan pola yang ada dalam tari Kompang Gelek ini.
2. Susahnya menemukan buku-buku referensi Tentang Penelitian Seni
3. Susah mengatur jadwal wawancara dengan beberapa Narasumber seperti penari dan pemusik dari Tari Kompang Gelek ini.

## 5.3 Saran

Adapun saran dari penulis yang berkaitan dengan Analisis tari Kompang Gelek ini karya Iwan Irawan Permadi di sanggar Laksemama Pekanbaru adalah:

1. Untuk sanggar Laksemana agar dapat memperbanyak Koleksi Dokumentasi Tarian yang dihasilkan oleh Sanggar Laksemana Pekanbaru.
2. Diharapkan untuk perpustakaan dan Prodi Sendratasik untuk tambah melengkapi Koleksi buku tentang seni dan Penelitian tentang seni.
3. Di harapkan semua narasumber dalam sebuah penelitian dapat meluangkan waktu untuk melayani pewawancara agar penelitian dapat berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri Sri. 2016. "*Analisis tari kreasi hempas di sanggar panglima kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan provinsi riau*". Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru
- Ananda Suraya Tiba, Dara. 2016. "*Bentuk penyajian tari Zapin Pekajang Di Sanggar Buana Kota Banda Aceh*". Jurnal sendratasik Volume 1, Nomor 3:221-228. Universitas syiah kuala.
- Chairina, Ulva. 2017. "*Analisi Tari Kipas Mendu karya Said Parman di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau*". Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Efendi, rdiwan, dkk. (2016). "*Ilmu sosial & Budaya Dasar edisi ketiga*". Jakarta: Kencana
- Ghadafi, Mu'ammam. (2018). "*Teknik Penggarapan Tari Kreasi Zapin Seri Buantan Karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar laksemama Pekanbaru Provinsi Riau*". Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hadi, Sumandiyo (2007). "*Kajian Tari Teks Dan Konteks*". Yogyakarta: pustaka book publisher
- Hidayat, Robby (2011). "*Koreografi dan Kreatifitas*". Yogyakarta: Kendil media Pustaka Seni Indonesia.
- Humaira, Aida. 2017. "*Kajian Koreografi Tari Cangklak Di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh*". Jurnal sendratasik vol. II, Nomor 2:98-107. Universitas syiah kuala.
- Iskandar. 2008. "*Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*". Jakarta: Gp. Press
- Koentjaraningrat. 2011. "*Pengantar antropologi I*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lutfyana. Erma. 2015. "*EKSISTENSI TARI LAWET DI KABUPATEN KEBUMEN*". Skripsi Pendidikan seni tari UNY. Yogyakarta
- Meri, La. 1975. "*Komposisi tari Elemen-elemen Dasar*". Terjemahan soedarsono, Yogyakarta: ASTI
- Murgiyanto, Sal. 2004. "*Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari Indonesia*". Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Noor, Juliansyah. 2012. *“Metodologi Penelitian: skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah edisi pertama”*. Jakarta:Kencana.
- Poerwadarminta. 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Prastya, agung, dkk. 2017. *“Analisis koreografi tari kreasi jameun di sanggar rampoe banda aceh”*. Jurnal sendratasik vol. II, Nomor 1:1-12. Universitas syiah kuala.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *“ Metodologi Penelitian Seni”*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sari, Triana. 2015. *“Analisis Tari ketuk palu koreografer Wan Harun Ismail di sanggar tari tameng sari Dance Company kota pekanbaru provinsi riau”*.Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru
- Sedyawati, Edi. Dkk. 1986. *“Pengetahuan Elementer Teri Dan Beberapa Masalah Tari”*. Jakarta: Direktorat kesenian Proyek Pengembangan kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soetedjo, Tebok. 1983. *“Diktat Komposisi Tari”*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sugiyono. 2015. *“Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta
- Sunneti, Elni. 2017. *“Analisis Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuana”*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Valova, Marti. 2017. *“Analisi Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau”*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775  
PEKANBARU- 28284

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
Nomor: 24A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau  
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	FITRA DWI NOVIANTI
NPM	156710520
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Cek Turnitin :

Judul Skripsi :

**ANALISIS TARI KOMPANG GELEK KARYA IWAN IRAWAN PERMADI DI  
SANGGAR LAKSEMANA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30%  
pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun Surat Keterangan ini digunakan  
sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka

Pekanbaru, 4 Mei 2019  
Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN 1014096701